

**PENERAPAN FUNGSI PENGAWASAN DALAM PROGRAM
KERJA MASJID JAMI' AL-ISHLAH DESA DUDUK SAMPEYAN
KECAMATAN DUDUK SAMPEYAN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



OLEH :

TITIK ERNAWATI
NIM. BO 43 01 135

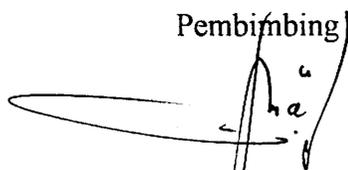
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
AGUSTUS 2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Titik Ernawati** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Juli 2005

Pembimbing)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maesaroh', is written over a horizontal line. The signature is stylized and somewhat cursive.

Dra. Imas Maesaroh, M.Lib.

Nip. 150 253 108

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

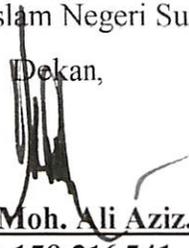
Skripsi oleh **Titik Ernawati** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 Agustus 2005

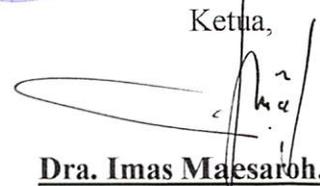
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



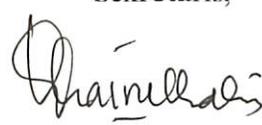
Dekan,


Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
NIP. 150 216 541

Ketua,


Dra. Imas Maesaroh, M.Lib.
NIP. 150 253 108

Sekretaris,


A. Khairul Hakim, S.Ag, M.Si.
NIP. 150 327 212

Penguji I,


Drs. Muhtarom, M.Ed. Gred. Dip. Tesol.
NIP. 150 256 873

Penguji II,


Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
NIP. 150 216 541

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Titik Ernawati, 2005, : *Penerapan Fungsi Pengawasan dalam Program Kerja Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.*

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Fungsi Pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik dalam mengawasi pelaksanaan program kerjanya ? 2) Bagaimana Proses Pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik dalam mengawasi pelaksanaan program kerjanya ?

Berkenaan dalam hal ini, penelitian lapangan digunakan metode kualitatif agar diperoleh data deskriptif, yaitu memaparkan obyek penelitian dengan menggambarkan data dengan rangkaian kata-kata guna memperoleh data tentang proses pelaksanaan pengawasan dalam program kerja.

Adapun tehnik pengumpulan datanya menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisa data yang digunakan peneliti adalah tehnik analisa domain.

Dalam penelitian ini disimpulkan, bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh ketua takmir masjid dengan cara memeriksa atau mengawasi secara langsung jalannya program kerja. Sedangkan proses pengawasan yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kerja, apakah sudah sesuai dengan standar atau belum, apabila dianggap belum, maka akan diambil tindakan perbaikan, apabila terjadi penyimpangan. Dengan menggunakan urutan atau tahapan yaitu : menetapkan standar, mengukur pelaksanaan kinerja, membandingkan hasil kerja dengan standar, dan mengambil tindakan perbaikan atau koreksi buat penyelesaian.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah hendaknya ketua ta'mir masjid menjalankan terus fungsi pengawasan yang sudah ada dan melaksanakan proses pengawasan dalam pelaksanaan program kerja semaksimal mungkin. Serta kiranya tema ini dapat dijadikan masalah penelitian berikutnya.

| | |
|--------------------------------------|---|
| PERPUSTAKAAN | |
| IAIN SUNAN ABIL MUBTAYYAH | |
| No. KLAS K D-2005 022 MD | No. REG D-2005/MD/022 ASAL BURU ; TANGGAL |

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL i
 PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... ii
 PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iii
 MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... iv
 ABSTRAK v
 KATA PENGANTAR..... vi
 DAFTAR ISI viii
 DAFTAR TABEL ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
 B. Fokus Penelitian 6
 C. Tujuan Penelitian 7
 D. Manfaat Penelitian 7
 E. Konseptualisasi 8
 F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II : PRESPEKTIF TEORETIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual 12
 1. Fungsi Pengawasan 12
 a. Pengertian Fungsi Kontrol Atau Pengawasan 12
 b. Prinsip-Prinsip dalam Pengawasan 15
 c. Tujuan Pengawasan 16
 d. Proses Pengawasan..... 17
 e. Tipe-Tipe Pengawasan 20
 f. Tehnik Pengawasan..... 21
 2. Program Kerja 24
 a. Pengertian Program Kerja 24
 b. Ruang Lingkup Program Kerja 24
 c. Tujuan Program Kerja 27
 d. Manfaat Program Kerja..... 27
 3. Masjid..... 28
 a. Pengertian Masjid..... 28
 b. Fungsi Masjid..... 30
 B. Kajian Kepustakaan Penelitian 32

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | |
|--|----|
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 35 |
| B. Wilayah Penelitian | 36 |
| C. Jenis Dan Sumber Data | 36 |
| D. Tahap-Tahap Penelitian | 38 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data | 41 |
| F. Teknik Analisa Data | 44 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 44 |
| | |
| BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN | |
| A. Letak Geografis Masjid Jami' Al-Ishlah | 47 |
| B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Masjid Jami' Al-Ishlah ... | 47 |
| C. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Masjid Jami' Al-Ishlah . | 53 |
| D. Sarana dan Prasarana Masjid Masjid Jami' Al-Ishlah | 56 |
| E. Program Kerja Masjid Jami' Al-Ishlah | 57 |
| | |
| BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA | |
| A. Penyajian Data | 60 |
| 1. Proses Pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah Dalam Program Kerjanya..... | 60 |
| 2. Fungsi Pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah Dalam Program Kerjanya..... | 76 |
| C. Analisis Data | 86 |
| 1. Proses Pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah Dalam Program Kerjanya..... | 86 |
| 2. Fungsi Pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah Dalam Program Kerjanya..... | 91 |
| | |
| BAB VI : KESIMPULAN | |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Rekomendasi | 96 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

Daftar Pustaka
Panduan Wawancara
Pengesahan Judul Skripsi
Surat Penelitian Untuk Skripsi
Surat Keterangan Penelitian
Kartu Konsultasi Skripsi

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Tehnik Pengumpulan Data | 42 |
| Tabel 4.1 Struktur Organisasi Masjid Jami' Al-Ishlah | 53 |
| Tabel 4.2 Sarana Masjid Jami' Al-Ishlah..... | 56 |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang universal yang ditakdirkan sesuai dengan tuntutan tempat dan zaman. Di dalam Islam terdapat prinsip-prinsip kesempurnaan yang tidak akan mengalami perubahan sedikitpun sepanjang sejarah umat Islam. Dan masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman.

Pada sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat khusus, seperti sholat tetapi juga sebagai lembaga pembinaan masyarakat Islam dan pusat pemerintahan Islam misalnya masalah ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya hingga persoalan militer dan juga sebagai pusat pendidikan.¹

Dalam memasuki era globalisasi, dinamika masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi, artinya bahwa masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislaman. Yang demikian peranan masjid hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetap memadukan antara aktivitas ukhrowi dan

¹ Moh. E. Ayub, *Mancjeme.. Masjid* (Jakarta: Gema Inszni Press, 1996) h. 10

duniawi.² Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah masjid harus difungsikan sebaik-baiknya, dalam arti masjid yang didirikan atas dasar taqwa. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 108 yang berbunyi :

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (التوبة : ١٠٨)

*Artinya : Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih. (Qs At-taubah : 108)*³.

Dari uraian ayat diatas, maka masjid sebagai lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan atas dasar takwa mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual, sehingga terjelma profil umat Islam sesuai dengan pertumbuhan jiwa dan fisik untuk mengelola masjid.

Mengelola masjid dalam era sekarang ini memerlukan ilmu manajemen sebab dewasa ini keberadaan manajemen sendiri banyak diperlukan dalam setiap organisasi untuk mengembangkan segala usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan terutama masjid sebagai sentral kegiatan agama.

² Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996) h. 10

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota., 1989)h. 299

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan mengawasi usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴

Melihat definisi di atas bahwa dalam manajemen ada beberapa fungsi manajemen, dimana fungsi tersebut akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila ada pengawasan. Pengawasan mempunyai peranan yang sangat penting dalam manajemen walaupun perencanaan, pengorganisasian, penggerakan baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.⁵

Jadi keseluruhan pengawasan adalah aktivitas membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya, atau upaya agar sesuatu yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan instruksi yang telah dikeluarkan.⁶

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa organisasi pada prinsipnya sama yakni membutuhkan manajemen. Demikian dengan organisasi remaja masjid (Remas) tentu memerlukan manajemen yang terdiri dari beberapa fungsi yang diantaranya adalah fungsi pengawasan dalam pengelolaannya agar dalam menjalankan aktivitasnya pengurus yang diberi tugas dan pemimpinnya mendapat hasil yang baik.

⁴ AM. Kadarman, Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 1996), h. 10

⁵ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), h. 110

⁶ Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Administrasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) h. 64

Fungsi pengawasan dalam organisasi itu tidak berada pada pihak staf yang mengerjakan program kerja tetapi pimpinan dari lembaga tersebut. Dengan demikian keberadaan fungsi pengawasan sangat besar sekali dalam pelaksanaan kerja sebuah organisasi.⁷

Program adalah perumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk mengenai cara pelaksanaan. Biasanya program dikemukakan pula fasilitas yang diperlukan seperti ; waktu, penggunaan alat-alat perlengkapan, ketentuan wewenang serta tanggung jawab pelaksanaan program.⁸ Sedangkan kerja adalah perbuatan melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil.⁹

Program kerja adalah kegiatan merumuskan gambaran pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk mengenai cara pelaksanaannya, fasilitas yang diperlukan, waktu penggunaan, alat-alat perlengkapan, dan ketentuan wewenang serta tanggung jawab pelaksanaan program.¹⁰

Prof. Aripin Abdurrahman mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang membantu kontrol dan mencegah kasus penyelewengan yakni :¹¹

1. Filsafat yang dianut organisasi
2. Agama yang mendasari seseorang.

⁷ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Dea Press, 2000) hh. 106-107

⁸ Parieta Westra, *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta : CV. Haji Masagung. 1984), h. 356

⁹ Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996) h. 492.

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1989) h. 1

¹¹ Ilmu Kencana Syafie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Administrasi*, h. 65

3. Kebijakan pembiayaan mendukung.
4. Anggaran pembiayaan mendukung.
5. Penempatan pegawai dan prosedur kerjanya.
6. Kemantapan koordinasi dalam organisasi.

Suatu pengawasan akan efektif apabila dapat menghindarkan timbulnya penyimpangan dan penyelewengan yang terjadi dengan cepat, sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar. Memang tujuan pengawasan adalah agar rencana-rencana yang telah ditetapkan benar-benar dapat terealisasi dengan baik, sehingga bila terjadi penyimpangan dapat diatasi.¹² Bahwa pada setiap lembaga organisasi seperti masjid, mempunyai pengawasan terhadap program kerjanya, tapi berbeda dalam penerapannya. Masalah pengawasan harus mendapat perhatian karena itu merupakan sesuatu yang penting dalam pengembangan masjid. Akan tetapi pada lembaga Islam (masjid), dalam hal ini kurang dapat melakukan pengawasan terhadap program kerjanya secara maksimal, sehingga ada masjid yang kurang dapat berkembang bahkan mundur.

Demikian halnya dengan Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik sebagai lembaga Islam yang bergerak dalam bidang keagamaan. Lembaga ini (Masjid Jami' Al-Ishlah) mempunyai tanggung jawab dalam mengawasi setiap pelaksanaan program kerja yang ada.

¹² Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan* (Yogyakarta : BPFE, 1989), h. 125

Dengan adanya rasa tanggungjawab itu masjid jami' Al-Ishlah melakukan pengawasan terhadap program kerja yang telah ditentukan, yang mana pengawasan tersebut dilakukan oleh ketua ta'mir masjid dengan dibantu oleh para pengurus atau anggota. Hal ini berarti pada Masjid Jami' Al-Ishlah ada kepengurusan yang diketuai oleh seorang pimpinan yang baik yaitu mempunyai kepribadian yang saleh, karena masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan umat menuju kesalehan jamaahnya.

Masjid Jami' Al-Ishlah sendiri merupakan salah satu masjid yang berada di kota Gresik. Yang tepatnya di jalan Malik Ibrahim No. 37 Duduk Sampeyan Gresik. Masjid Jami' Al-Ishlah didirikan tahun 1950-an, ide pendirian Masjid Jami' Al-Ishlah ini muncul sebagai wujud keprihatinan dan sekaligus kepedulian keluarga bapak H. Affandi.

Dari sini sudah terlihat jelas bahwa terdapat pengawasan yang baik atau terus yang dilakukan oleh ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah terhadap pelaksanaan program kerjanya.

Dari konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Masjid Jami' Al-Ishlah sebagai obyek penelitian yang berkaitan dengan fungsi pengawasan dalam program kerjanya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik dalam mengawasi pelaksanaan program kerjanya?
2. Bagaimana proses pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik dalam mengawasi pelaksanaan program kerja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui fungsi pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik dalam mengawasi pelaksanaan program kerjanya.
2. Untuk mengetahui proses pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik dalam mengawasi pelaksanaan program kerjanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori, khususnya dalam bidang fungsi pengawasan dalam program kerja sebuah organisasi atau lembaga.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran atau masukan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dalam program kerja Masjid

Jami' Al-Ishlah desa Duduk Sampeyan kecamatan Duduk Sampeyan
Kabupaten Gresik.

E. Konseptualisasi

Suatu konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang relatif baik bagi penelitian, namun untuk mencapai kearah itu penulis harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang konseptualisasinya hendak diajukan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang penulis angkat, maka penulis akan sedikit menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian tersebut.

1. Fungsi pengawasan

Fungsi adalah kegunaan suatu hal.¹³ Sedangkan Pengawasan adalah suatu proses untuk menilai dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.¹⁴ Jadi fungsi pengawasan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai serta mengoreksi pekerjaan untuk kegunaan suatu hal.

2. Program kerja

Program adalah perumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk mengenai cara pelaksanaan. Biasanya program dikemukakan pula fasilitas yang diperlukan seperti ; waktu,

¹³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988) h. 245

¹⁴ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004),

penggunaan alat-alat perlengkapan, ketentuan wewenang serta tanggung jawab pelaksanaan program¹⁵ Sedangkan kerja adalah perbuatan melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil.¹⁶

Jadi program kerja adalah kegiatan merumuskan gambaran pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk mengenai cara pelaksanaannya, fasilitas yang diperlukan, waktu penggunaan, alat-alat perlengkapan, dan ketentuan wewenang serta tanggung jawab pelaksanaan.

3. Masjid

Secara etimologi, masjid berasal dari bahasa arab "*Sajadah*" yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT, sedangkan menurut istilah masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang urgensi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini membantu peneliti agar lebih mudah dan terarah dalam melakukan penelitian karena sudah tersusun kerangka penelitian yang akurat

¹⁵ Parieta Westra, *Ensiklopedi Administrasi*, h. 356

¹⁶ Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 492.

¹⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus Masjid* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hh. 1-2

BAB II : PERSPEKTIF TEORETIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori yang meliputi uraian yang berhubungan dengan masalah yang telah diidentifikasi yaitu tentang fungsi pengawasan dalam program kerja masjid Jami' Al-Ishlah desa Duduk Sampeyan kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab Ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian guna mendukung kesempurnaan penelitian ini.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini ini dijelaskan tentang keadaan masjid yang sesungguhnya baik tentang letak geografis, latar belakang berdirinya masjid, struktur organisasi dan pengurus, sarana dan prasarana, program kerja Masjid Jami' Al-Ishlah.

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini dijelaskan gambaran umum dan analisis tentang penerapan fungsi pengawasan fungsi, pengawasan dalam program kerja Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabputaen Gresik.

BAB VI : PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari data-data yang diperoleh dan dokumentasi dari proses penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERSPEKTIF TEORETIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Fungsi Pengawasan

a. Pengertian Fungsi Kontrol atau Pengawasan

Secara etimologis kata kontrol dalam bahasa Indonesia terjemahannya belum sama, ada yang menterjemahkannya dengan kata pengawasan ada pula kata pengendalian. Kamus internasional "*Webster's New Collegiate Dictionary*" memberikan penjelasan tentang kontrol adalah "*To test as verify by counter or paralel evidence or experiment*" yang artinya menguji atau memeriksa dengan bukti atau pengalaman yang sama atau sebaliknya.¹ Sedangkan "*The Advanced Learner's Dictionary of Current English*" memberikan arti kontrol sebagai "*A Standard Correctness*" yang artinya suatu pembetulan menurut ukuran-ukuran tertentu (standar).²

Melihat penjelasan diatas maka kontrol mempunyai arti membimbing, menertibkan, mengatur dan menguji kebenaran. Dengan demikian kata pengawasan lebih tepat untuk menterjemahkan kontrol,

¹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), h. 109

² Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 110

karena kata pengawasan mengandung arti pembimbingan, penertiban, dan pengaturan, pemeriksaan serta pengendalian.

Secara terminologi, kontrol dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai.³

Pengawasan merupakan satu dari fungsi manajemen dasar, dan penting untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Dan untuk berhasil dalam menjalankan pengawasan maka seorang pimpinan harus memahami arti dan pentingnya fungsi pengawasan.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang mempunyai hubungan erat dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, terutama dengan fungsi perencanaan. Demikian erat hubungan antara pengawasan dengan perencanaan ini berarti pengawasan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa kegiatan perencanaan dan rencana tidak akan tercapai secara optimal jika tidak disertai dengan pelaksanaan fungsi pengawasan. Perencanaan merupakan kegiatan penentu tujuan, sedangkan pengawasan ditujukan agar kegiatan-kegiatan untuk merealisasikan tujuan serta efektifitas pendayagunaan sumber-sumber tidak menyimpang dari rencana melalui pelaksanaan fungsi pengawasan, dapat diketahui secara dini apakah

³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), h. 359

tercapai. Tujuan sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan-penyimpangan.⁴

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula, jelas kiranya tujuan utama pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.⁵

Susilo Martoyo dalam bukunya "Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan." Mengungkapkan bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk menentukan apa yang sudah dikerjakan, menilai proses dan hasil pekerjaan, melakukan koreksi-koreksi atas kesalahan.⁶

Josep L. Masie, mengatakan bahwa pengawasan adalah proses yang mengukur prestasi dan menuntun kearah tujuan yang ditentukan sebelumnya. Esensi kontrol terletak pada pengawasan langkah-langkah yang ada kaitannya dengan hasil yang diinginkan dan ditentukan dalam proses perencanaan.⁷

Sondang P. Siagian mendefinisikan pengawasan sebagai proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh bagian organisasi untuk menjamin

⁴ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi : Konsep Teori dan Dimensi*, (Jakarta : Sinar Baru, 1992), A; h. 173

⁵ M, Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004), h. 173

⁶ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : BPFE, 1988), hh. 123-124

⁷ Josep L. Masie, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1985), h. 96

agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.⁸

Menurut Henri Fayol, dalam bukunya "General and Industrial Management" menyatakan pengawasan adalah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, intruksi yang dikeluarkan dan prinsi-prinsip yang telah ditentukan.⁹

Dari pengertian diatas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah tugas-tugas yang dilaksanakan oleh para pelaksana tidak terjadi penyimpangan dan perlu bagi pimpinan untuk melakukan pengawasan. Dengan melakukan pengawasan, pimpinan dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan.

b. Prinsip-Prinsip dalam Pengawasan

Suatu sistem pengawasan haruslah memiliki prinsip-prinsip, adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain :

- 1) Pengawasan harus berlangsung terus-menerus bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan
- 2) Pengawasan harus menemukan, menilai dan menganalisis data tentang pelaksanaan pekerjaan secara obyektif.

⁸Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : Gunung Agung, 1996), h. 134

⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 111

- 3) Pengawasan bukan semata-mata untuk mencari kesalahan tetapi juga mencari atau menentukan kelemahan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- 4) Pengawasan harus memberikan bimbingan dan mengarahkan untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan dalam pencapaian tujuan.
- 5) Pengawasan harus berorientasi pada rencana dan tujuan yang telah ditentukan
- 6) Pengawasan harus fleksibel
- 7) Pengawasan harus membawa dan mempermudah melakukan tindakan perbaikan.¹⁰

c. Tujuan Pengawasan

Tujuan utama fungsi pengawasan adalah agar kegiatan itu sesuai dengan standarnya. Namun kalau dirinci lebih lanjut, maka tujuan pengawasan adalah sebagai berikut.¹¹

- 1) Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak
- 2) Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pelaksanaan dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan baru.
- 3) Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan membandingkan pada standar yang telah ditetapkan

¹⁰ Ulber Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi : Konsep Teori dan Dimensi*, h. 178

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen* edisi 2, h. 363

4) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditentukan.

d. Proses Pengawasan

1) Penetapan standar

Standar adalah satuan pengukuran yang dapat dipergunakan sebagai patokan untuk menilai hasil.¹²

Alat penilai hasil ditetapkan terlebih dahulu sebelum bawahan melaksanakan pekerjaan dan bawahan harus mengetahui benar alat penilai (standar) yang dipergunakan atasannya untuk menilai pekerjaannya. Alat penilai atau standar bagi hasil pekerjaan bawahan pada umumnya terdapat baik pada rencana keseluruhan maupun pada rencana bagian. Dengan kata lain, dalam rencana itulah pada umumnya terdapat standar bagi pelaksanaan pekerjaan. Agar alat penilai itu diketahui benar oleh bawahan. Maka alat itu harus dikemukakan dan dijelaskan. Ini memang perlu agar dengan demikian bawahan mengetahui apa yang harus dicapainya dalam menyelesaikan tugas itu. Bila ini tidak diketahui, maka ia akan meraba-raba kemana kegiatannya itu harus diarahkan. Untuk mencapai maksud yang sama, yakni bawahan memahami yang digunakan atasannya, maka standar harus dikembangkan atas suatu dasar bersama. Dengan kata lain,

¹² Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 185

atasan dan bawahan bekerja dalam menetapkan apa yang menjadi standar hasil pekerjaan bawahan tersebut.¹³

2) Mengukur Pelaksanaan Kerja

Dalam pelaksanaan tahap ini ditetapkan prosedur, waktu, dan metode yang digunakan. Tampilan kerja diukur, dapat berupa tampilan kerja individu, kelompok dan organisasi. Tampilan kerja ini dapat diukur perjam, perhari, perbulan, pertahun sesuai dengan kebutuhan.

Agar pelaksanaan pengukuran tampilan kerja dapat berlangsung dengan cepat, maka perlu dikumpulkan data dan mendeteksi lokasi permasalahan. Untuk mengumpulkan data tentang kinerja dapat dilakukan dengan metode observasi, wawancara, pengamatan atas laporan, baik laporan lisan maupun tertulis. Jika data atau informasi sudah dikumpulkan melalui individu, kelompok, atau unit yang kinerjanya diawasi harus diuji validitasnya sebab ada kemungkinan bawahan atau atasan akan memberikan data palsu jika mereka tahu jika hasilnya negatif akan digunakan untuk memindahkan mereka.¹⁴

3) Membandingkan Hasil Kerja dengan Standar.

Ini merupakan tahap dari proses pengawasan. Di sini akan dibandingkan antara hasil pekerjaan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Dari situlah akan diketahui adakah

¹³ Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 112

¹⁴ Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 402.

penyimpangan-penyimpangan, kesalahan-kesalahan, kegagalan-kegagalan dan sebagainya atau tidak. Kalau ada maka perlu segera melakukan tindakan perbaikan atau koreksi.¹⁵

4) Melakukan Tindakan Perbaikan atau Koreksi

Tahap ini hanya dilaksanakan bila pada tahap sebelumnya dipastikan telah terjadi penyimpangan. Dengan tindakan perbaikan diartikan tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan sebelumnya.¹⁶

Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka pertamanya haruslah dianalisis apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan itu. Setelah mungkin diadakan perbaikan dalam arti mengembalikan sesuai rencana, maka perlu diadakan peninjauan kembali tentang itu sendiri.¹⁷

Jelas kiranya dari uraian di atas, bahwa tindakan perbaikan itu tidak serta merta dapat menyelesaikan hasil pekerjaan senyatanya dengan rencana atau standar. Oleh karena itulah, perlu sekali adanya laporan-laporan berkala, sehingga segera sebelum terlambat dapat diketahui terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta dengan tindakan perbaikan

¹⁵ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. h. 131.

¹⁶ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*. hh. 189 – 190.

¹⁷ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. hh. 131-132.

yang akan diambil pelaksanaan pekerjaan seluruhnya dapat diselamatkan sesuai dengan rencana.¹⁸

e. Tipe-Tipe Pengawasan

Ada tiga tipe dasar pengawasan, yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan concurrent, dan pengawasan umpan balik, sebagai berikut:

1) Pengawasan Pendahuluan (*feed forward control*)

Pengawasan pendahuluan, atau sering disebut *steering controls*, dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Jadi pendekatan pengawasan ini lebih aktif dan agresif, dengan mendeteksi masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi. Pengawasan ini akan efektif hanya bila pimpinan mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat pada waktunya tentang perubahan-perubahan dalam lingkungan atau tentang perkembangan terhadap tujuan yang diinginkan.¹⁹

2) Pengawasan yang Dilakukan Bersamaan dengan Pelaksanaan Kegiatan (*concurrent control*)

Pengawasan ini sering disebut pengawasan "Ya-tidak". Pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu

¹⁸ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 191.

¹⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 361

prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan.²⁰

3) Pengawasan Umpan Balik (*feed back control*)

Pengawasan umpan balik juga dikenal sebagai *post-action control*, yakni mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar ditentukan, dan penemuan-penemuan ditetapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa dimasa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.²¹

f. Teknik Pengawasan

Pengawasan dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut :

1) Pengawasan Langsung

Pengawasan ini adalah pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan sedang berlangsung.

Pengawasan langsung dapat berbentuk:

- a) Inspeksi langsung
- b) Observasi di tempat

²⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 361

²¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 362

c) Laporan di tempat yang berarti juga penyampaian keputusan ditempat bila diperlukan.²²

Karena makin kompleknya tugas seorang pimpinan, pengawasan langsung tidak selalu dapat dijalankan sebagai gantinya sering dilakukan dengan pengawasan tidak langsung.

2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan.²³ Laporan ini dapat berbentuk:

a) Laporan Tertulis

Laporan tertulis merupakan suatu pertanggung jawaban bawahan kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya sesuai dengan instruksi dan tugas yang diberikan atasan kepadanya. Dengan laporan tertulis yang diberikan oleh bawahan, maka atasan dapat membaca apakah bawahan tersebut melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain, laporan tertulis dapat disusun sedemikian rupa sehingga bersifat berlebih-lebihan, artinya hasil yang dicapai bawahan dilaporkan melebihi hasil yang dicapai.

²² Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1997) h. 103.

²³ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi*. h. 103.

Dengan laporan tertulis, pimpinan sulit menentukan mana yang berupa kenyataan dan apa yang berupa pendapat. Keuntungan laporan tertulis ialah ia dapat diambil manfaatnya oleh banyak pihak, yakni oleh pimpinan guna pengawasan dan pihak lain untuk penyusunan rencana berikut.²⁴

b) Laporan Lisan

Dengan cara ini, pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan. Wawancara yang ditujukan kepada orang-orang tertentu yang dapat memberi gambaran dari hal-hal yang ingin diketahui terutama tentang hasil sesungguhnya yang dicapai bawahan. Dengan cara ini, kedua pihak aktif, bawahan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan dapat menanyakan lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diberlakukannya. Pengawasan dengan cara ini dapat mempererat hubungan bawahan kepada atasannya, karena adanya kontak wawancara antara mereka.²⁵

²⁴ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 180

²⁵ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 179.

2. Program Kerja

a. Pengertian Program Kerja

Program mengandung pengertian "rencana", yaitu sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁶

Program juga bisa diartikan segala sesuatu yang dicatat dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.²⁷ Jadi, program dapat disimpulkan sebagai jenis rencana yang komprehensif yang dihimpun dalam program ke dalam suatu bentuk gabungan dari berbagai rencana untuk masa yang akan datang, sedangkan kerja adalah perbuatan melakukan suatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil.²⁸

Jadi program kerja adalah perumusan kegiatan yang memuat gambaran pekerjaan yang dilakukan disertai cara pelaksanaannya, fasilitas yang diperlukan, waktu penggunaan dan ketentuan wewenang serta tanggung jawab pelaksanaan program.²⁹

b. Ruang Lingkup Program Kerja

Ruang lingkup kerja sebenarnya mempunyai ruang lingkup yang amat besar. Bila program ini diterapkan, ia bersifat menyeluruh atau merongrong semua bagian atau fungsi dari sebuah organisasi. Program ini akan menjangkau semua elemen atau unsur yang harus didayagunakan oleh

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hh.8–11.

²⁷ Farida Yusuf, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, tt), h. 9.

²⁸ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), h. 287.

²⁹ Pariata Westra, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1989), h. 357.

organisasi atau lembaga untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Elemen-elemen tersebut adalah teknologi, kualitas, iklim, budaya, organisasi dan sistem imbalan.³⁰

Setelah pimpinan organisasi menetapkan tujuan dari program dan menetapkan tindakan apa yang harus dilakukan, maka tindakan yang harus diambil dalam program kerja dapat dirinci sebagai berikut:³¹

1) Sarana dan prasarana

Kondisi dan kemampuan semua sarana maupun prasarana yang ada, tujuannya untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana tersebut masih layak operasi atau tidak, bila masih layak operasi, maka apa saja perbaikan dan penyempurnaan yang harus dilakukan untuk menjalankan program.

2) Proses kerja atau metode kerja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu metode kerja yang digunakan dan proses yang dijalankan dalam hal ini untuk menjalankan program kerja satu tahun ke depan.

3) Kemampuan sumber daya manusia

Untuk mengetahui kemampuan sumber daya manusia terhadap metode dan proses kerja oleh pimpinan organisasi. Sejuahmana kemampuan anggota, pengurus, untuk melaksanakan pekerjaannya maka dibutuhkan suatu penyesuaian dengan bidang masing-masing di

7. ³⁰ Ahmad S. Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004). h.

³¹ Ahmad S. Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*. hh. 8-11.

lapangan. Dari penelitian tersebut, maka pimpinan akan mampu mengidentifikasi kemampuan pengurus dalam melaksanakan tugasnya.

4) Semangat Kerja atau gairah kerja

Seorang pimpinan harus mengetahui kondisi atau sifat bawahannya, sehingga seorang pimpinan memberi semangat kerja kepada para pengurus tentang kebijakan dan sistem yang mencakup penilaian prestasi kerja.

Sebuah program pada dasarnya adalah sebuah proses dalam manajemen. Proses tersebut pada garis besarnya terdiri dari lima kegiatan utama yaitu :

- a) Merumuskan tanggung jawab tugas yang harus dicapai oleh seorang bawahan dan rumusan tersebut disepakati oleh atasan dari bawahan tersebut. Langkah perumusan tersebut mencakup kegiatan menetapkan bidang apa seseorang dituntut untuk memberikan hasil.
- b) Menyepakati sasaran kerja dalam bentuk hasil yang harus disepakati oleh bawahan untuk kurun waktu tertentu termasuk dalam tahap penetapan standar dan tolak ukurnya.
- c) Melakukan monitoring, melakukan koreksi, memberi kesempatan dan bantuan yang diperlukan.
- d) Menilai program kerja tersebut dengan cara membandingkan program kerja yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan.

e) Memberikan umpan balik terhadap program yang dinilai, dalam proses ini pimpinan dan bawahan membicarakan cara untuk memperbaiki kelemahan yang telah diketahui dengan tujuan meningkatkan program kerja pada periode berikutnya.

c. Tujuan Program Kerja

Mengenai tujuan program kerja yang ingin dicapai oleh organisasi antara lain:

- 1) Sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan meningkatkan prestasi kerja pengurus, baik secara individu maupun kelompok sampai satinggi-tingginya dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dalam kerangka pencapaian tujuan organisasi.
- 2) Meningkatkan prestasi pengurus secara perorangan dan pada gilirannya akan mendorong semangat kerja pengurus secara keseluruhan.
- 3) Merangsang minat dalam mengembangkan pribadi dengan tujuan meningkatkan kerja dan meraih prestasi kerja.
- 4) Membantu organisasi untuk mengembangkan organisasi di masa depan.

d. Manfaat Program Kerja

Dari berbagai program kerja maka terdapat manfaat dari program kerja, diantaranya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Menyusun program kerja pengembangan pengurus

Dengan adanya program kerja, diketahui apa saja yang harus dilakukan pengurus untuk membantu agar mencapai program kerja yang ditetapkan.

2) Menyusun program kerja suksesi dan kaderisasi

Dengan adanya program kerja, selayaknya juga dapat diidentifikasi siapa saja pengurus yang mempunyai potensi untuk dikembangkan karirnya, dicalonkan untuk menduduki jabatan yang tanggung jawabnya besar pada masa yang akan datang.

3) Pembinaan pengurus

Pelaksanaan program kerja juga dapat menjadi sarana untuk meneliti hambatan pengurus dalam meningkatkan kerjanya, bila ternyata hambatan bukan kemampuan, tetapi kemauan (motivasi), maka program kerja yang tepat dapat dilakukan mungkin berupa teguran oleh atasannya.

Dengan demikian analisis program kerja merupakan bagian dari proses pengembangan organisasi.³²

3. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab "*Sujudah*", yang berarti sujud atau tempat menyembah Allah. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi

³² Ahmad S. Ruky, *Sistem Manajemen*. hh. 7-23.

kaum muslimin. Sedang menurut istilah, masjid adalah tempat orang berkumpul dan melaksanakan sholat jama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.³³

Menurut Bamar Asoka dalam bukunya *Masjid sebagai Pembina umat*, menyatakan bahwa masjid adalah bangunan sebagai pusat ibadah sekaligus sebagai pusat pembinaan umat Islam. Masjid juga disebut sebagai "Baitullah" rumah Allah. Setiap umat Islam harus memuliakan masjid sebagai tempat ibadah. Begitu pula dalam pembangunan masjid harus disertai niat ikhlas kepada Allah.³⁴

Sedang menurut Nana Rukmana D.W dalam bukunya *Masjid dan Dakwah*, menyatakan bahwa arti masjid sebenarnya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu. Tiap potongan permukaan bumi, terbatas dengan sesuatu tanda, beratap, bagi orang Islam bias dinamakan dengan masjid.

Dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus, yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat sholat, baik untuk sholat lima waktu maupun untuk sholat Jum'at. Kata-kata masjid di Indonesia sudah menjadi istilah baku, sehingga jika disebut kata-kata masjid, maka yang dimaksudkan adalah masjid tempat

³³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1995), hh. 1-2.

³⁴ Bamar Asoka, *Masjid Sebagai Pembina Umat*. (Gresik: Bintang Pelajar, tt), hh. 7-9.

sholat Jum'at. Tempat sholat yang tidak dipergunakan untuk sholat Jum'at tidak disebut masjid melainkan Mushollah atau Surau.³⁵

b. Fungsi Masjid

Masjid sebagai salah satu pemenuh kebutuhan spiritual, sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat sholat saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa fungsi masjid ialah sebagai tempat yang di dalamnya banyak disebut nama Allah (tempat berdzikir), tempat bertikaf dan pusat pertemuan umat Islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.³⁶

Hal ini sebagaimana juga dicontohkan Rasulullah SAW yang menggunakan masjid untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran
- 2) Sebagai tempat mengadakan pertemuan dengan utusan dari negeri lain.
- 3) Sebagai tempat bertikaf
- 4) Sebagai tempat untuk membagikan harta rampasan perang dan hadiah dan sahabat-sahabatnya (berfungsi sebagai baitul mal).
- 5) Sebagai tempat untuk mengumumkan keputusan kenegaraan.
- 6) Sebagai tempat peradilan

³⁵ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*. (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hh. 41-42.

³⁶ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*. h. 42.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Sebagai tempat mengadakan konsultasi

8) Sebagai tempat menghimpun khasanah ilmu pengetahuan (perpustakaan).

Secara singkatnya, Nabi Muhammad SAW telah menggunakan masjid sebagai pusat ibadah dan tempat berbagai kegiatan sosial masyarakat.

Menurut Moh. E. Ayub, dalam bukunya *Manajemen Masjid*, bahwa fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT. Selain itu, fungsi masjid yang lain adalah :

- 1) Masjid merupakan tempat umat muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 5) Masjid dengan majlis ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat muslim.
- 6) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- 7) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membaginya.

8) Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.³⁷

Fungsi-fungsi tersebut diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat dan gairah semangat kehidupan agama.

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penelitian tersebut. Adapun penelitian terdahulu diambil dari :

1. Rica Erlinda, BO. 43. 99. 072, *"Penerapan Fungsi Pengawasan dalam Mewujudkan Keberhasilan Dakwah di Dewan Pimpinan Daerah Hidayatullah Surabaya"*. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Manajemen Dakwah, 2003.

Bahasannya peneliti mengambil judul yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain yakni dalam hal fungsi pengawasan, tetapi tidak sampai menyentuh pada substansi yang sama (substansi berbeda), karena peneliti hanya meneliti tentang program kerjanya, sehubungan dengan hal itu maka kami jelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

Yang mana penelitian yang ada tersebut membahas bagaimana fungsi pengawasan dalam mewujudkan keberhasilan dakwah, dengan adanya upaya

³⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*. h. 7-9.

keras dari pimpinan (ketua) DPD) terhadap aktifitas anggota dalam melaksanakan beberapa kegiatan yang ada, sehingga tujuan organisasi DPD dapat tercapai.

2. Ita Puspita Sari, BO. 43. 99. 035, "*Manajemen Masjid(Studi Analisis Fungsi Pengawasan di Yayasan Masjid Mujahidin Perak Surabaya)*", Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Manajemen Dakwah, 2003.

Bahwasannya peneliti mengambil judul yang sama dengan penelitian yang dilakukan orang lain yakni. Dalam hal fungsi pengawasan, tetapi tidak sampai menyentuh pada substansi yang sama (substansi berbeda), karena peneliti meneliti tentang program kerja. Sehubungan dengan itu maka kami jelaskan hasil penelitian yang dilakukan orang lain.

Yang mana penelitian yang ada tersebut membahas bagaimana fungsi-fungsi pengawasan dengan baik. Ini dapat dilihat dengan adanya laporan pertanggungjawaban pada setiap ketua bidang masing-masing pada setiap kegiatannya.

3. Sulimah, BO 43. 97. 143, "*Fungsi Kontrol dalam Upaya Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawen Putih Tambak Surabaya*". Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Manajemen Dakwah, 2002.

Bahwasannya peneliti mengambil judul yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain yakni dalam hal fungsi kontrol tetapi tidak

sama pembahasannya, disini peneliti hanya meneliti tentang program kerja yang ada. Sehubungan dengan hal itu maka kami jelaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain.

Yang mana penelitian yang ada tersebut membawa bagaimana fungsi kontrol dalam upaya membina akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawen Putih Tambak Surabaya, Dengan cara melibatkan pengasuh maupun pengurus dalam berbagai kegiatan sehingga santri selalu terkontrol dengan baik.

Dari judul skripsi yang ada berbeda dengan judul skripsi yang peneliti buat, yaitu *Penerapan Fungsi Pengawasan dalam Program Kerja Masjid Jami' Al-Ishlah desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, seorang peneliti harus memahami metodologi yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah atau cara sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan langkah-langkah tertentu untuk diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya¹

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan akan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan penelitian secara kualitatif, artinya data-data yang diakumulasikan bukan berupa angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif³.

¹ . Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta :logos, 1997)h. 1

² Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2000)h 3

³ Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , h 6

Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini.⁴

B. Wilayah Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Masjid Jami' Al-Ishlah terletak di desa duduk Sampeyan Jl. Malik Ibrahim No. 37 Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasar sumbernya jenis data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.⁵

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali.

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang bagaimana fungsi pengawasan dalam program kerja masjid. Hal ini dapat diperoleh dari hasil permintaan keterangan kepada pinak yang memberikan

⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h

⁵Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BPEE 2002) hh. 55-56

keterangan. Di antaranya berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pengurus melalui wawancara langsung.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya biro statistik, majalah dan keterangan.

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang Masjid Jami' Al-Ishlah yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, program kerja dan data yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh⁶. Adapun data penelitian yang dipakai peneliti adalah :

a. Informasi, yaitu orang yang memberikan informasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian ini, dan informan yang dipakai adalah :

1) H. Fachrur Rozi

Selaku ketua ta'mir masjid, dalam hal ini beliau memberikan informasi tentang fungsi pengawasan dalam program kerja Masjid Jami' Al-Ishlah desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) h 114.

2) Pengurus-pengurus lainnya serta anggota-anggota Masjid Jami' Al

Ishlah menjadi informan yang tidak dapat dicantumkan satu-persatu, namun keberadaan mereka sangat membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

- b. Dokumen, yaitu catatan atau tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Maksudnya untuk mengetahui sejarah berdirinya masjid, struktur organisasi dan pengurus, serta program kerja dan data lainnya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini akan mengemukakan tahapan yang dikemukakan Bagdan dan Taylor, tahapan tersebut adalah⁷ :

1. Tahapan pra lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahapan penjajakan penelitian lapangan. dalam suatu penelitian, ada 6 tahapan yang harus dilakukan pada tahapan ini

yaitu :

- a. Menyusun rancangan penelitian yang berbentuk proposal penelitian, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

⁷ Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh 85-103

b. Memilih lapangan penelitian

Adapun lapangan penelitian yang dipilih adalah lokasi Masjid Jami' Al -Ishlah desa Duduk Sampeyan Kecamatan Sampeyan Kabupaten Gresik.

c. Mengurus perizinan.

Dalam perizinan, peneliti melakukan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu meminta izin penelitian kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah yang di peruntukkan untuk penelitian di Masjid Jami Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Pada tahapan ini, peneliti meninjau lembaga untuk mendata secara langsung hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui segala unsur dalam lapangan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Usaha untuk memilih dan memanfaatkan informan adalah dengan cara melalui wawancara serta melalui keterangan orang yang berwenang yakni ketua ta'mir masjid dan juga para pengurus lainnya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti dalam hal ini menyiapkan segala alat dan perlengkapan yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam hal etika, peneliti sangat menjaga karena hal ini menyangkut hubungan dengan orang lain yang berkenaan dengan data yang diperoleh peneliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini terdiri dari

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian dahulu. Disamping itu peneliti perlu mempersiapkan dirinya baik fisik maupun mental. Agar di lapangan kegiatan dapat berjalan lancar.

b. Memasuki lapangan

Dalam lapangan penelitian, peneliti akan menempatkan diri dengan menjalin keakraban dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peranan peneliti pada lokasi penelitian memang harus dibatasi, namun tidak menutup kemungkinan apabila ada waktu luang peneliti bisa melakukan atau terlibat langsung dalam kegiatan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, yang mana pengalaman langsung merupakan alat ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, peneliti ingin menanyakan kepada subyek tetapi karena peneliti ingin memperoleh keyakinan tentang data, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri⁸

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan fungsi pengawasan dalam program kerja yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

2. Interview (Wawancara)

Selain teknik observasi, tidak kalah penting adalah teknik wawancara, teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan *Interview Guide*.⁹

Disini peneliti menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui data tentang;

- a. Latar belakang berdirinya Masjid Jami' Al-Ishlah
- b. Program kerja Masjid Jami' Al-Ishlah
- c. Pelaksanaan pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh 125-126

⁹ M. Nashir, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998), h. 234

d. Proses pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, B.L.K, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁰

Peneliti menggunakan tehnik ini untuk mendapatkan data tentang ;

- a. Struktur organisasi dan kepengurusan
- b. Program kerja Masjid Jami' Al-Ishlah

Berdasarkan tehnik pengumpulan data yang dijabarkan diatas, maka dapat di ringkas pada tabel berikut;

Tabel 3.1

Tehnik Pengumpulan Data

| No | Obyek | Sumber | TPD | Jenis |
|----|-------------------------------------|---------------------------|-------------------------------|----------------------|
| 01 | Sejarah berdirinya Masjid Jami' | Informan + Dokumentasi | Dokumentasi + Wawancara | Primer + Sekunder |
| 02 | Struktur kepengurusan Masjid Jami' | Informan + Dokumentasi | Dokumentasi + Wawancara | Primer + Sekunder |
| 03 | Program kerja | | | |
| | a. Apa program kerja | Informan | Observasi + Wawancara | Primer + Sekunder |
| | b. Yang membuat program kerja | Informan | Wawancara | Primer + Sekunder |
| | c. Pelaksanaan program kerja | Informan | Wawancara | Primer + Sekunder |
| | d. Bentuk pembagian program kerja | Informan | Dokumentasi + Wawancara | Primer + Sekunder |
| | e. Siapa menggerakkan program kerja | Informan | Wawancara | Primer + Sekunder |

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Proktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 236

| | | | | |
|----|--|----------|---------------------------------------|-----------------------------|
| | f. Siapa dilayani program kerja | Informan | Wawancara | Primer + Sekunder |
| | g. Sarana prasarana program kerja | Informan | Wawancara | Primer + Sekunder |
| | h. Sistem pelaksanaan program kerja. | Informan | Wawancara Observasi + Wawancara | Primer + Sekunder Primer |
| 04 | Fungsi pengawasan | | | |
| | a. Pengawasan yang ada | Informan | Wawancara | Primer |
| | b. Bagaimana pengawasan yang maksimal dilakukan pengurus masjid. | informan | Wawancara | Primer |
| | c. Kepada siapa laporan pertanggungjawaban pengawasan. | Informan | Wawancara Observasi + | Primer |
| | d. Pengawasan dilakukan | Informan | Wawancara | Primer |
| | e. Manfaat pengawasan | Informan | Wawancara | Primer |
| | f. Sebelum pengawasan yang terlebih dahulu dilakukan | Informan | Wawancara | Primer |
| | g. Bagaimana penerapan pengawasan | Informan | Wawancara | Primer |
| | h. Hambatan dalam pengawasan | Informan | Wawancara | Primer |
| | i. Mengantisipasi penyimpangan pengawasan | Informan | Wawancara | Primer |

Keterangan

TPD : Tehni. Pengumpulan Data

O : Observasi

I : Interview (wawancara)

D : Dokumentasi

F. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan pengumpulan data dengan mencari dan menata secara sistematis berupa catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan untuk pemahaman penelitian tentang obyek yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.¹¹

Disana yang dilakukan oleh peneliti secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Setelah itu peneliti langsung menganalisa data. Dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan tehnik analisa domain. Tehnik ini digunakan untuk menganalisa gambaran obyek penelitian secara umum, namun relatif utuh tentang obyek penelitian. Tehnik ini amat terkenal sebagai tehnik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi, artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam obyek penelitian.¹²

G. Tehnik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif haruslah ilmiah, maka untuk menjaga keilmiahannya tersebut dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam penggalan data, sedang distorsi data bisa terjadi dari dalam penelitian sendiri dan mungkin juga terjadi dari informan.

¹¹ Neong Mukajir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi II*, (Yogyakarta : Rake Sarasih, 1996) h. 104

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 85

Maka untuk mengurangi atau meniadakan keabsahan data peneliti perlu mengecek kembali sebelum di proses dalam bentuk laporan yang disajikan, agar tidak terjadi kekeliruan maka dilakukan tehnik sebagai berikut:¹³

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Hal ini dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data dengan kata lain supaya data yang terkumpul benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan meneliti obyek secara cepat dan rinci agar memperloeh kedalaman serta terhindar dari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada karena waktu yang singkat sehingga tidak terjadi salah persepsi ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Menanyakan kembali data yang hasil wawancara dengan informan, barang kali ada data yang kurang atau salah sehingga data tersebut semakin valid.
- b. Mengoreksi kembali hasil catatan dokumen penelitian dengan yang ada di lapangan, sehingga apabila data yang ada dibetulkan kembali

¹³ Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175-178

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Dalam hal ini dicapai dengan jalan yaitu ;

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang di katakan secara pribadi.
- c. Membandingkan pendapat seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Maka penelitian ini tidak cukup hanya dengan mengandalkan data dari hasil penelitian di lapangan melainkan diperoleh dengan melalui sumber lain dari luar penelitian, dimana sebagai pelengkap dan pembanding dari data tersebut.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Letak Geografis Masjid Jami' Al-Ishlah

Masjid Jami' Al-Ishlah terletak di Desa Duduk Sampeyan Jl. Malik Ibrhaim nomer 37 Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. Batas-batas dari pada Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan perumahan keluarga H. Ahmad Afandi
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan kampung Sampeyan
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan besar jurusan Desa Petis-Benem
- Sebelah timur berbatasan dengan taman kanak-kanak Aba.¹

B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Masjid Jami' Al-Ishlah

Secara historis, Masjid Jami' Al-Ishlah sebagaimana yang dikutip dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, Bapak. H. Fahrur Rozi pada tanggal 23 Mei 2005. Dalam wawancara itu dikatakan bahwa Masjid Jami' Al-Ishlah dibangun kurang sekitar tahun 1950-an, Masjid Jami' Al-Ishlah ini dibangun diatas tanah wakaf Bapak. H. Affandi (almarhum) yang pada waktu itu merupakan tanah kosong.

Dengan persetujuan masyarakat dan alim ulama Desa Duduk Sampeyan khususnya warga dan ulama Nahdlatul Ulama (NU) bersepakat untuk mendirikan

¹ Hasil Wawancara Dengan Bpk. H. Fahrur Rozi, 23-Mei 2005)

masjid di lokasi tersebut, tepatnya berada di tengah-tengah Desa Duduk Sampeyan. Dalam keterangan selanjutnya bahwa berdirinya Masjid Jami' Al-Ishlah dipelopori oleh H. Affandi, selain itu beliau juga sesepuh desa pada masanya. Awal sekali beliau melihat kekurangan umat Islam setempat akan pemenuhan tempat peribadatan yakni masjid. Dengan perkembangan itu beliau yang didukung beberapa tokoh masyarakat lainnya mempelajari berdirinya Masjid Jami' Al-Ishlah.

Keberadaan masjid ini ternyata sangat membantu kelangsungan aktivitas ibadah masyarakat. Dalam perkembangan awalnya masjid ini tentu tidak sebagaimana masjid yang besar, akan tetapi sudah berjalan dengan baik, keberadaan masjid ini menjadi kebangkitan umat Islam, khususnya warga Desa Duduk Sampeyan.

Dalam perkembangan, sebagaimana layaknya masjid-masjid yang lain telah dibentuk kepengurusan. Langkah-langkah awal pengurus yakni menetapkan imam pertama kali sekaligus dinobatkan menjadi imam tetap masjid Desa Duduk Sampeyan, yakni Bapak H. Sodiq. Beliau menjalankan tugasnya sejak tahun 1950-an sampai tahun 1955. Dalam kepemimpinannya, masjid ini sudah melangkah. Kegiatan ibadah khususnya shalat jama'ah sudah mulai hidup, hingga beliau wafat. Masih oleh sumber yang sama perjalanan selanjutnya beliau di gantikan oleh Bapak H. Abdul Khamid mulai tahun 1955 sampai dengan tahun 1978. Pada tahun 1978-1987 kepemimpinan masjid kembali bergulir pada

generasi berikut yakni H. Nur Khasan, tidak lama kemudian itu Ustadz Abdul Azis sekitar tahun 1987 sampai 1996 menggantikannya.

Pada akhirnya sekarang Masjid Jami' Al-Ishlah dipegang oleh H. Farid Ahmad yakni mulai tahun 1996 sampai 2004. Demikian bahwa Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan-Gresik telah dibangun dalam perjalanan yang panjang.

Masjid Jami' Al-Ishlah telah mengalami perubahan dan perluasan beberapa kurun waktu sejak pertama kali didirikan hingga sekarang, masjid memiliki latar belakang, faktor yang mendorong perubahan dan perluasan di berbagai bidang.

Dalam uraian ini akan kami jelaskan tahap perkembangan dan dinamika perjalanan masjid sebagai berikut :

1. Masa Awal

Masa awal dimulai sejak tahun 1950-an sampai 1972. Karena sejak pertama kali didirikan belum ada perubahan dan luas Masjid Jami' adalah kurang lebih 30x20 meter. Pembangunan masjid diawali dengan inisiatif dari beberapa jama'ah dan penyumbang untuk mendirikan sekolah yang ditangani oleh Bapak Nur Khasan yakni TK ABA.

Selain pembangunan sekolah di masjid jami' ini juga telah merenovasi bentuk fisik lainnya, misalnya masjid yang awalnya dari papan di rubah tembok. Tidak cukup itu, dibangun juga teras luasnya kurang lebih 60 cm

yang langsung di tangani oleh panitia pemeliharaan dan pembangunan masjid yang diketuai oleh Abdul Hamid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal menarik juga, pada masa awal kepengurusan masjid hanya di pegang oleh lima orang yakni, H. Afandi, H. Sidiq, H. Nur Khasan, H. Abdul Hamid dan H. Azis. Program kerja pada masa itu hanya melalui shalat lima waktu.

2. Masa Pertengahan

Perkembangan masa ini dimulai pada tahun 1972 sampai tahun 1990, pada masa ini Masjid Jami' Al-Ishlah telah mengalami perkembangan dan perluasan meliputi :

- a. Tahun 1975, tahun ini telah direnovasi beberapa bagian seperti kamar mandi dan WC yang awalnya dari papan menjadi tembok dan bersamaan dengan didirikannya TPQ dan TPA.
- b. Tahun 1980, tahun ini telah melakukan pemugaran tempat wudhu yang awalnya di selatan berubah ke arah timur.
- c. Tahun 1990, saat itu telah berhasil membangun masjid baru di dekat masjid yang telah ada, tempatnya di bagian depan masjid.

Perkembangan dan pembenahan berbagai sarana fisik masjid dan lembaganya tidak lepas dari peran serta masyarakat sebagai tindak lanjut masa awal yang dilatar belakangi oleh :

a. Faktor Perkembangan Zaman

Di mana zaman bertambah maju dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dituntut untuk memperbaiki segala apa yang dianggap kurang memenuhi dengan kebutuhan masa tersebut. Demikian halnya dengan Masjid Jami' Al-Ishlah, berbagai upaya perbaikan dilakukan bukan hanya fisik tetapi juga sarana yang lain.

b. Faktor Fungsi

Yaitu selain masjid sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pengemblengan mental umat, tempat pendidikan dan pengajaran, tempat perpustakaan Islam.

Sedangkan alasan diadakannya perubahan dan perluasan adalah :

a. Menyesuaikan Dengan Keadaan Zaman

Karena zaman semakin maju dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi maka kebudayaan pun mengalami kemajuan, masjid yang merupakan salah satu dari hasil kebudayaan perlu adanya perkembangan

b. Memenuhi Daya Tampung Jama'ah

Dengan adanya suatu pemugaran dan perluasan diharapkan dapat memenuhi daya tampung jama'ah yang semakin meningkat serta fungsi dari masjid menjadi lebih kompleks.

3. Masa Akhir

Pemugaran masa akhir ini dimulai pada tahun 1990 sampai sekarang, sebagaimana masa sebelumnya masa ini banyak mengalami pemugaran yang dilakukan pada tahun :

- a. Tahun 1991 dilakukan pembuatan gedung baru yang diperuntukkan bagi pendidikan TPA dan TPQ yang lokasinya disamping Masjid Jami' Al-Ishlah dan dipelopori oleh Bapak Abdul Rakhman S.Ag.
- b. Tahun 1999 telah dilakukan renovasi keseluruhan bangunan masjid, bentuk renovasi yakni membangun lantai 2 yang digabungkan dengan masjid yang ada di depannya, sehingga 2 masjid lama dan yang baru menjadi satu. Pembangunan dipelopori oleh Bapak H. Azis. Bangunan ini memiliki banyak ruangan yakni : perpustakaan, sekretariat, aula dan lain-lain.
- c. Tahun 2003 rencananya akan dibangun menara, wartel, kios dan koperasi masjid yang berada di sekitar masjid.

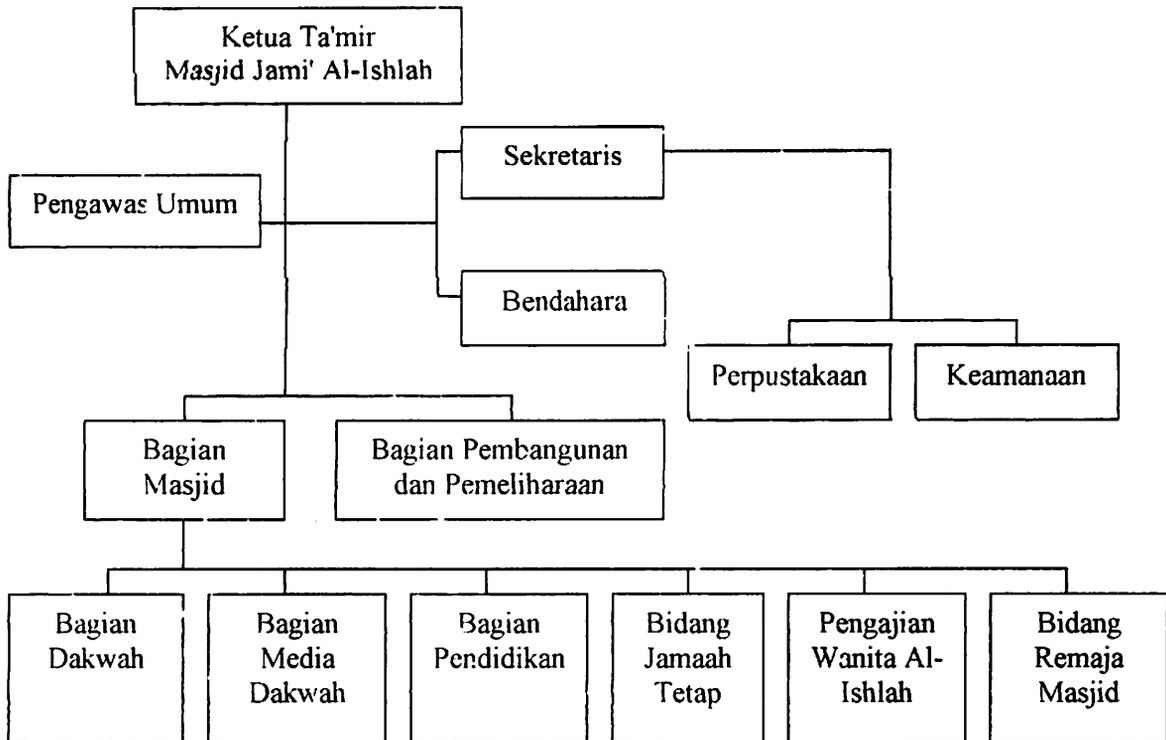
C. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Masjid Jami' Al-Ishlah

1. Struktur Organisasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel. 4.1

Struktur Organisasi Masjid Jami' Al-Ishlah



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Uraian tugas :

Adapun uraian tugas masing-masing bagian adalah :

- a. Ketua bertugas memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah.
- b. Wakil ketua bertugas membantu ketua dalam menjalankan tugas dan mewakili beliau apabila tidak hadir.

- c. Pengawasan umum bertugas mengawasi kegiatan yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah dan unit yang ada di bawahnya.
- d. Di sekretariat bertugas memberikan pelayanan teknis dan administratif serta mendistribusikan undangan.
- e. Wakil sekretaris bertugas membantu sekretaris dalam menjalankan tugas sehari-hari dan mewakili apabila yang bersangkutan tidak hadir.
- f. Bendahara bertugas memegang dan memelihara harta kekayaan baik berupa uang, barang maupun tagihan serta merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid
- g. Wakil bendahara bertugas membantu bendahara dalam menjalankan tugas dan mewakili apabila yang bersangkutan tidak hadir.
- h. Perpustakaan menyediakan berbagai kitab-kitab dan buku-buku agama.
- i. Keamanan bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban di lingkungan Masjid Jami' Al-Ishlah.
- j. Bagian masjid, pada bagian ini membawahi semua unit yaitu bagian dakwah, bagian media dakwah, bidang pendidikan, bidang jamaah tetap pengajian wanita, dan bidang remaja masjid.
- k. Bagian pembangunan dan pemeliharaan, memelihara dan memperbaiki semua bangunan yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah.²

² Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Tasripin selaku sekretariat umum pada tanggal 13 Juni 2005

2. Susunan Kepengurusan

Adapun susunan kepengurusan bagian Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sampeyan Gresik adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Bagian Masjid atau Ketua: H. Fahrur Rozi
- b. Wakil Kepala Bagian Masjid : H. Abdul Hamid
 Drs. H. Mz. Arifin Nur
- c. Sekretaris Bagian Masjid : Moh. Tasripin
 - 1) Bagian Dakwah : H. Mujarab
 Sucipto
 - 2) Bagian Media Dakwah : Drs. H. Sanusi Faqih
 Amin Mashudi
 - 3) Bagian Pendidikan : Abdurahman, S.Ag
 H. Ras'an Mas'ud
- 4) Bidang Jama'ah Tetap
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 - a) Ketua : H. Zainus Su'udi, B.A
 - b) Sekretaris : Suyatno
 - c) Bendahara : H. Badruddin
 - d) Wakil Bendahara : H. Fadel
- 5) Pengajian Wanita Al-Ishlah : Ahmadun Kamal
- 6) Bidang Remaja Masjid
 - a) Ketua Remaja Masjid : washid
 - b) Wakil Ketua : Selamat

c) Sekretaris : Jatmiko

d) Wakil Sekretaris : Zainul Taqwa

e) Bendahara : Marjuki

B. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan aktivitas kegiatan suatu lembaga sudah pasti memiliki sarana dan prasaran yang mendukung. Dalam hal ini Masjid Jami' Al-Ishlah mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Sarana yang mendukung, lihat tabel berikut ini :

Tabel 4.2.

Sarana Masjid Jami' Al-Ishlah

| No | Nama sarana | Keterangan |
|----|--------------------------|------------|
| 1 | Gedung masjid | 1 bangunan |
| 2 | Kantor kesekretariatan | 1 ruang |
| 3 | Aula | 2 ruang |
| 4 | Perpustakaan | 1 ruang |
| 5 | Sound system | lengkap |
| 6 | Mimbar | 1 buah |
| 7 | Papan amal jariyah | 2 buah |
| 8 | - Jama'ah tetap | 1 buah |
| | - Masjid Jami' Al-Ishlah | 5 buah |
| 9 | Tempat wudlu | 3 buah |
| 10 | Ruang khotib | 1 buah |

2. Prasarana yang Mendukung

Disamping didukung oleh berbagai sarana pelaksanaan kegiatan

Masjid Jami' Al-Ishlah juga didukung dengan program penunjang kemajuan, diantaranya :

- a. Adanya semangat yang tinggi dari para pengurus dalam mengembangkan masjid sebagai pusat ibadah.
- b. Adanya keikhlasan dan kesabaran dari para pengurus dalam melaksanakan aktivitas yang diamanatkan kepadanya.
- c. Adanya dukungan yang besar dari masyarakat sekitar.³

C. Program Kerja Masjid Jami' Al-Ishlah

Dalam melaksanakan dan merealisasikan aktivitas di Masjid Jami' Al-Ishlah program kerja yang dimiliki adalah :

1. Bidang Dakwah Masjid

a. Bagian Badan Dakwah Masjid meliputi :

- 1) Kajian Rutin
- 2) Pengajian Umum atau Tabligh
- 3) Syi'ar Ramadhan
- 4) Kajian Ahad Pagi
- 5) Khotib Jum'ah

³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhadi, tanggal 20 Juni 2005

- b. **Bagian Media Dakwah Masjid meliputi :**
- 1) Buletin Jum'at
 - 2) Majalah Dinding
 - 3) Perpustakaan Masjid
2. **Bidang Pendidikan Masjid**
- a. Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (PBT-A)
 - b. Paket Studi Islam Intensif (PSII)
 - c. Training (Leadership Keislaman Dan Keorganisasian)
 - d. Pelatihan Manajemen Kemasjidan
3. **Bidang Jama'ah tetap**
- a. Kajian Rutin Bulanan Anggota
 - b. Kartu Anggota Al-Ishlah
 - c. Pengumpulan Dana untuk Kesejahteraan Umat.
4. **Bidang Pengajian Wanita Al-Ishlah**
5. **bidang Remaja Masjid (Remas) Al-Ishlah**
- a. **Bidang Dakwah meliputi :**
 - 1) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
 - 2) RFM (Ramadhan Fil Masjid)
 - 3) Kajian Islam Sabtu Sore
 - b. **Bidang Pendidikan dan Pengkaderan meliputi :**
 - 1) Forum Aktivitas dan Tadabur Alam (FATA)

2) **Sanggar Pendidikan Al-Qur'an Al-Ishlah**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) **Pendidikan Bahasa Arab**

c. **Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan.**⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Tasripin pada tanggal 20 Juni 2005.

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Deskripsi Data

1. Proses Pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah Dalam Program Kerjanya

Masjid Jami' Al-Ishlah dalam kegiatannya dipimpin langsung oleh ketua ta'mir yang mempunyai lima koordinator bidang yang membantu dalam menunjang keberhasilan semua kegiatannya.

Adapun program kerja Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik yang telah dilaksanakan yaitu :

a. Bidang Dakwah Masjid

1) Bagian Badan Dakwah Masjid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Kajian Rutin

Aktivitas ini dilakukan setiap hari, setelah shalat maghrib dan setelah shalat shubuh, yang mana adanya kurikulum atau jadwal materi yang terstruktur. Kajian rutin ini diadakan dengan tujuan memberi pemahaman dan menambah keilmuan tentang islam. Baik ustadz maupun jama'ah rutin kehadirannya di sini bisa dilihat dari absensi ustadz dan jamaahnya.

Dalam kegiatan ini, ditetapkan standar atau ukuran, yakni antara 10-20 orang. Sedangkan dalam kegiatan ini (kajian rutin),

sudah mencapai standarnya bisa dilihat dari bertambahnya jumlah jama'ah rutin ± 30 orang tiap harinya.

Di sini banyak diketahui bahwa kenyataannya, kegiatan ini sudah mencapai target yang ditetapkan dan bisa dikatakan berhasil, karena dari kesekian jama'ah sudah banyak yang mengerti tentang materi yang disampaikan.

b) Pengajian Umum atau Tabligh

Aktivitas ini direalisasikan setiap dua bulan sekali. Aktivitas ini diikuti oleh jama'ah masjid dan masyarakat sekitar Masjid Jami' Al-Ishlah dengan tujuan memberikan wacana tentang permasalahan umat dan solusi yang diperlukan. Kegiatan ini terselenggara dengan baik dengan adanya antusiasme yang positif dari jama'ah terhadap kegiatan tersebut.

Kegiatan ini menggunakan standar atau ukuran, yakni 30-50 orang. Yang mana dalam kegiatan ini dikatakan berhasil atau mencapai standar bila melebihi dari target yang dikemukakan oleh Ketua, yakni mencapai 60 orang setiap kegiatannya.

Kegiatan ini sudah mencapai standar, dapat dilihat dari adanya rata-rata jumlah jamaah yang terus meningkat dan mengerti tentang wacana yang disampaikan.

c) Syiar Ramadhan

Pelaksanaan kegiatan ini setiap tahun, menjelang selama dan sesudah ramadhan. Diikuti oleh jama'ah masjid, siswa dan masyarakat umum. Dengan tujuan menyambut, menyemarakkan, dan memulyakan bulan ramadhan. Memanfaatkan moment ramadhan untuk menyadarkan umat untuk cinta Allah dan Islam.

Dalam kegiatan ini, ketua menetapkan standar atau ukuran, yakni 20-40 orang. Sedangkan dalam kegiatan ini (syiar Ramadhan) sudah mencapai standarnya atau berhasil, karena jumlah jama'ah yang mengikuti kegiatan ini melebihi dari standar yang ditetapkan, yakni \pm 50 orang.

Di sini dapat dilihat diketahui bahwa kegiatan ini sudah mencapai target atau standar yang ditetapkan dan bisa dikatakan berhasil. Karena dari kesekian jamaah jumlahnya terus meningkat dan sudah banyak kesadaran masyarakat untuk memulyakan bulan Ramadhan.

d) Kajian Ahad Pagi

Aktivitas ini diselenggarakan setiap 2 bulan sekali bergantian dengan kajian 2 bulan pada minggu ke II, dengan tujuan menyediakan sarana kajian ilmiah, persoalan remaja, keluarga yang diikuti oleh masyarakat umum, siswa, dan remaja masjid.

Kegiatan ini menetapkan standar atau ukuran, yakni 40 orang. Dalam kegiatan ini diketahui berhasil bila mencapai target yang telah ditetapkan, yakni ± 50 orang tiap kegiatan.

Kegiatan ini sudah mencapai target/standar bisa dilihat dari adanya jumlah jamaah yang terus bertambah dalam tiap bulannya yang mencapai ± 50 orang.

e) Khotib Jum'at

Dilaksanakan setiap shalat jum'at dengan tujuan menyelenggarakan kegiatan hari jum'at secara baik dan profesional sesuai dengan kebutuhan umat. Adapun jadwal khotib dan materinya sudah terjadwal pada awal bulan dan setiap tahunnya. Sehingga apa yang disampaikan antara khotib satu dengan yang lain tidak saling tumpang tindih, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jadwal yang tertera pada lampiran.

Dalam kegiatan ini, ditetapkan standar atau ukuran, yakni khotib Jum'at menguasai materi yang disampaikan dalam setiap kegiatannya.

Di sini dapat diketahui bahwa kegiatan ini sudah berhasil, bisa dilihat dari kesaksian khotib Jum'at sudah memperlihatkan keprofesionalannya dalam menyajikan materi yang disampaikan, sehingga tidak saling tumpang tindih antara khotib yang satu dengan yang lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan badan dakwah masjid di koordinir oleh Bapak H. Mujaerod dan Bapak Sucipto, selain ketua ta'mir masjid mengawasi langsung jalannya pelaksanaan program kerja ini agar supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, beliau juga menerima laporan setiap minggunya baik secara lisan maupun tertulis dari koodinator bidang tersebut dan disini ta'mir masjid bisa memberikan saran dan kritiknya apabila ada penyimpangan dan mencari jalan keluarnya.

2) Bagian Media Dakwah Masjid

a) Buletin Jum'at

Buletin ini terbit setiap jum'at, terbit tepat waktu dengan tema sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dengan tujuan menyebarkan fikroh keislaman khususnya berkaitan dengan "syumu liyyatul islam"

Kegiatan ini, ketua menetapkan standar atau ukuran, yakni waktu terbit tiap hari Jum'at.

Kegiatan ini sudah mencapai target atau standar bisa dilihat dari ketepatan jadwal terbit atau waktu terbit buletin tiap hari Jum'at dan sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Tetapi dalam anggarannya terjadi penyimpangan. Tetapi dalam anggarannya, terjadi penyimpangan tetapi tidak besar, yaitu adanya

pembengkakan dana dari 500.000/1000lembar menjadi

550.000/lembar

b) Majalah Dinding

Majalah dinding ini terbit setiap bulan dan tepat waktu, informasi yang disampaikan *up to date* dengan tujuan menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan agenda kegiatan umat, termasuk info dunia islam.

Kegiatan ini ketua menetapkan standar, yakni terbit tiap bulan dan tepat waktu.

Di sini dapat dilihat bahwa kenyataannya, kegiatan ini sudah mencapai standarnya, yakni adanya ketepatan terbit tiap bulannya dan mencapai tujuan untuk menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan agenda kegiatan umat.

c) Perpustakaan Masjid

Aktivitas ini dilakukan setiap hari untuk siswa pada jam sekolah dan dhuhur sampai ashar untuk masyarakat umum. Perpustakaan ini dibuka dengan tujuan membangkitkan minat umat untuk gemar membaca yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu-ilmu islam yang akan memberikan cahaya kehidupan, jumlah pengunjung dan anggota senantiasa meningkat setiap tahunnya.

Dalam kegiatan ini, ditetapkan standar atau ukuran, yakni 20-40 orang tiap harinya. Yang mana dalam kegiatan ini, atau perpustakaan masjid berhasil karena jumlah jama'ah yang datang melebihi dari standar yang ditentukan.

Kegiatan ini sudah berhasil mencapai standar, bisa dilihat dari jumlah pengunjung atau anggota yang senantiasa meningkat tiap harinya yang mencapai \pm 50 orang.

Dalam pelaksanaan program ini ketua ta'mir mengawasi secara langsung dan kegiatan tersebut, dan menerima laporan setiap minggunya dari Bapak Drs. H. Sanusi Faqih, dan Bapak Amin Mashudi, selaku koordinator bidang media dakwah. Agar pelaksanaan program ini tidak terjadi penyimpangan dan hambatan serta sesuai dengan prosedur yang ditetapkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka pengawasan hendaknya selalu dilaksanakan.

b. Bidang Pendidikan Masjid

1) Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (PBT-A)

Kegiatan Islam berjalan setiap hari dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Berjalannya kegiatan belajar ini terlaksana dengan rutin minimal 1 kelompok pemula, metode yang digunakan adalah metode Qiro'ati yang diikuti oleh jama'ah masjid dan warga sekitar Masjid Jami' Al-Ishlah.

Dalam kegiatan ini ditetapkan standar, yakni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya. Dalam kegiatan ini, terlaksana dengan rutin setiap harinya minimal satu kelompok.

Kegiatan ini dikatakan berhasil, bisa dilihat dari kemampuan para jama'ah yang sudah bisa membaca dengan baik, dan jumlah jama'ah bertambah meningkat dari satu kelompok kemudian menjadi tiga kelompok.

2) Paket Studi Islam Intensif (PSII)

Aktivitas Islam dilaksanakan 1 kali dalam setahun yaitu bertepatan dengan Bulan Ramadhan dengan tujuan memberikan pendidikan ke-Islaman secara terpadu dalam bentuk paket atau kajian, dan diikuti oleh jamaah instansi sekitar Masjid Jami' Al-Ishlah.

Kegiatan ini menetapkan standar atau ukuran, yakni 20-50 orang tiap tahunnya. Yang mana dalam kegiatan ini atau paket studi Islam intensif berhasil, karena jumlah jama'ah atau anggota yang terus meningkat yang melebihi target, yakni 60 orang tiap tahunnya.

Kegiatan ini berhasil mencapai standar, bisa dilihat dari jumlah jamaah atau anggota yang semakin meningkat tiap tahunnya, yakni 60 orang dan para jamaah sudah memahami materi yang disampaikan.

3) Training (Leadership Keislaman Dan Keorganisasian)

Aktivitas ini terselenggara satu kali dalam periode kepengurusan yaitu satu bulan setelah raker (rapat kerja) yang diikuti

oleh minimal 75% dari jumlah pengurus baru atau staf dan anggota kepengurusan baru masjid dan ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah. Adapun tujuan diadakannya pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pembekalan kepada pengurus masjid dan membentuk soiidaritas kepengurusan.

Kegiatan ini menetapkan standar tiap periodenya, yakni 40 orang tiap bulannya. Yang mana menetapkan kegiatan ini dilakukan satu kali dalam kepengurusan baru.

Kegiatan ini berhasil mencapai target dapat dilihat dari \pm 40 orang anggota baru mengerti akan pembekalan tersebut.

4) Pelatihan Manajemen Kemasjidan

Terselenggaranya kegiatan ini satu kali dalam satu tahun dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan akan pengelolaan masjid yang diikuti oleh semua anggota ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah dan utusan dari ta'mir masjid sekitarnya.

Kegiatan ini menetapkan standar 75% dari para anggota tiap tahunnya. Yang mana dalam kegiatan ini berhasil, karena jumlah anggota, yakni \pm 75 orang tersebut sudah memahami dan mengerti akan materi yang disampaikan dan melebihi dari target yang ditentukan.

Pada pelaksanaan progam bidang pendidikan masjid Bapak H Abdul Rozi selaku ketua ta'mir masjid menunjuk Bapak Abdur Rahman,

S.Ag dan Bapak H Tas'an Mas'ud untuk mengkoordinir jalannya kegiatan tersebut. Agar kegiatan ini tidak terjadi penyimpangan dan hambatan, maka ketua ta'mir masjid mengawasi secara langsung jalannya program ini dan menerima laporan dari koordinator bidang. Program ini diselenggarakan guna mencetak generasi-generasi Islam yang benar-benar handal dan cerdas.

c. Bidang Jama'ah Tetap

1) Kajian Rutin Bulanan Anggota

Kegiatan ini terselenggara secara rutin sebagai ukhuwah antar anggota agar terjaga dengan baik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, wawasan, dan menambah keilmuan tentang Islam bagi anggota.

Kegiatan ini menetapkan standar atau ukuran, yakni memberikan pemahaman atau wawasan dan menambah keilmuan tentang Islam. Yang mana dalam kegiatan ini standarnya adalah 20-30 anggota mengerti dan memahami kajian yang diberikan.

Kegiatan ini berhasil bisa dilihat dari adanya jumlah anggota yang terus meningkat tiap bulannya yang mencapai 50 orang.

2) Kartu Anggota Al-Ishlah

Adanya kartu anggota ini untuk mempermudah pengurusan administrasi daftar anggota, kartu Al-Ishlah ini diberikan kepada semua anggota jamaah tetap serta jamaah lain yang ingin bergabung.

Kegiatan ini menetapkan standar, yakni semua anggota mempunyai kartu yang akan mempermudah dalam pengurusan administrasi.

Kegiatan ini sudah mencapai target yang ditetapkan, bisa dilihat dari kesekian jumlah anggota memiliki kartu.

3) Pengumpulan Dana Untuk Kesejahteraan Umat

Terkumpulnya dana tersebut disalurkan secara tepat kepada anggota yang membutuhkan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama anggota, baik untuk kesejahteraan, perbaikan, kesehatan, ekonomi maupun pendidikan. Dengan adanya kegiatan ini maka akan sangat membantu kelangsungan hidup bagi anggota yang membutuhkan.

Kegiatan ini menetapkan standar atau ukuran, yakni 500.000 tiap bulannya. Yang mana dalam kegiatan pengumpulan dana dikatakan berhasil bila dana yang terkumpul melebihi yang telah ditetapkan, yakni 700.000 tiap bulannya.

Kegiatan ini sudah mencapai standar dikatakan berhasil bisa dilihat dari bertambahnya terus jumlah dana tiap buoannya yang digunakan untuk meningkatkan sosial guna membantu kelangsungan hidup anggota.

Dalam pelaksanaan program kerja bidang jamaah tetap ini dikoodinir oleh Bapak H Zainus Su'udi, B.A, dan pelaksanaannya diawasi

secara langsung oleh ketua ta'mir masjid yakni Bapak Fahrur Rozi. Agar tidak terjadi penyimpangan dan keteledoran dalam pelaksanaan program kerja ini, koordinator bidang memberikan laporannya secara lisan atau tertulis kepada ketua ta'mir masjid setiap minggunya, apabila terjadi penyimpangan dapat diambil tindakan perbaikan.

d. Bidang Pengajian Wanita Al-Ishlah

Aktivitas ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Ashar dengan materi Fiqih, Hadits dan umum.

Dalam pelaksanaan program ini diketuai oleh Bapak Ahmadun Kamal dengan tujuan menambah pemahaman tentang Islam.¹ Yang mana bapak Ahmadun Kamal memberikan laporannya kepada ketua ta'mir masjid secara lisan atau tertulis, selain di awasi secara langsung oleh Bapak H Fahrur Rozi (selaku ketua ta'mir masjid) pada saat kegiatan ini berlangsung. Disini ketua ta'mir masjid bisa mengambil tindakan dan memberikan saran atau kritiknya yang dapat membuat program ini berjalan dengan lebih baik.

Dalam kegiatan ini ditetapkan standar atau ukuran, yakni 40 orang. Dalam kegiatan ini dikatakan berhasil karena jumlah jamaah wanita melebihi target yang ditetapkan, yakni \pm 50 orang.

¹ Hasil wawancara dengan bapak Ahmadun Kamal, selaku ketua, pada tanggal 2 Juli 2005.

Kegiatan ini sudah berhasil mencapai standar bisa dilihat dari jumlah jamaah yang terus meningkat tiap harinya dan semua jamaah sudah mengerti materi yang disampaikan.

e. Bidang Remaja Masjid (REMAS) Al-Ishlah.

Adapun kegiatan remaja masjid ini diantaranya :

1) Bidang Dakwah meliputi :

a) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Aktivitas ini dilaksanakan secara insidental, seperti Pekan Isro' Mi'roj (PIM), Pekan Maulid (PM) dan lain-lain. Bentuk kegiatan tersebut adalah ceramah agama dan lomba.

Dalam kegiatan ini ditetapkan standar atau ukuran, yakni semua anggota ikut dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan ini mencapai standar bisa dilihat dari semua anggota dan masyarakat turut serta dalam peringatan kegiatan tersebut.

b) RFM (Ramadhan Fil Masjid)

Kegiatan ini merupakan serangkaian beberapa aktivitas remaja masjid untuk mengisi bulan Ramadhan. Bentuk kegiatannya merupakan dialog Ramadhan, tadarrus dan lain-lain.

Dalam kegiatan ini, ketua menetapkan standar, yakni 20-30 orang. Sedangkan dalam kegiatan ini, sudah mencapai standar atau

berhasil, karena jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan ini terus meningkat tiap harinya, yakni 40 orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di sini dapat diketahui bahwa kegiatan ini sudah mencapai target yang ditetapkan, karena dari semua jumlah jama'ah terus meningkat dan sudah ada kesadaran untuk memulyakan Ramadhan.

c) Kajian Islam Sabtu Sore

Kegiatan Islam dilaksanakan setiap 1 bulan sekali setelah shalat Ashar, kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan wawasan terhadap persoalan remaja. Diikuti oleh anggota remas dan masyarakat atau remaja sekitar Masjid Jami' Al-Ishlah.

Dalam kegiatan ini, ditetapkan standar/ukuran , yakni 10-20 orang. Sedangkandalam kegiatan ini, sudah mencapai standarnya bisa dilihat dari bertambahnya jumlah jama'ah rutin ± 30 orang tiap harinya (Sabtu).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di sini dapat diketahui bahwa kenyataannya kegiatan ini sudah mencapai target/standar yang ditentukan, karena dari kesekian jamaah sudah banyak yang mengerti materi yang disampaikan.

2) Bidang Pendidikan dan Pengkaderan meliputi :

a) Forum Aktifitas dan Tadabur Alam (FATA)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Merupakan kegiatan pengkaderan dan pembinaan bagi pengurus maupun calon pengurus Remaja Masjid (REMAS), dilakukan setiap pergantian pengurus.

Kegiatan ini menetapkan standar atau ukuran, yakni semua anggota/calon pengurus baru mengerti akan kegiatan tersebut \pm 40 orang.

Kegiatan ini berhasil, bisa dilihat dari kemampuan para anggota baru untuk mengikuti pembina pengurus baru yang sudah mengerti

b) Sanggar Pendidikan Al-Qur'an Al-Ishlah

Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian Remaja Masjid (REMAS) terhadap pendidikan anak muslim usia TK-SD di sekitar masjid. Sampai saat ini terdaftar lebih dari 100 anak. Dan pelaksanaannya setiap hari Rabu, Jumat dan Ahad pada pukul 15.00-17.00 wib.

Dalam kegiatan ini ditetapkan standar atau ukuran, yakni 50 orang tiap tahunnya. Sedangkan dalam kegiatan ini, sudah mencapai target atau standarnya bisa dilihat dari bertambahnya jumlah jamaah mencapai 100 orang.

Di sini dapat diketahui bahwa kenyataannya kegiatan ini sudah mencapai standar yang ditetapkan dan dikatakan berhasil, karena kesekian jumlah anggota sampai saat ini 100 orang.

c) Pendidikan Bahasa Arab

Aktivitas ini dilaksanakan satu minggu sekali setiap selesai shalat Jum'at dimulai dari tingkat dasar.

Dalam kegiatan ini ditetapkan standar, yakni mampu membaca bahasa Arab dengan baik. Dalam kegiatan ini teraksana dengan rutin satu minggu sekali dengan minimal 20 Orang.

Kegiatan ini dikatakan berhasil, bisa dilihat dari kemampuan anggota pemula yang sudah bisa membaca bahasa Arab dengan baik, dan jumlahnya yang terus meningkat mencapai 30 orang tiap kegiatannya.

3) Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan

Dalam kegiatan ini ditetapkan standar, yakni Rp. 500.000 tiap bulan. Yang mana dalam kegiatan ini dikatakan berhasil bila dana yang terkumpul melebihi standar, yaitu Rp. 600.000 tiap bulannya.

Kegiatan ini sudah mencapai standar dan dikatakan berhasil bisa dilihat dari bertambahnya jumlah pemasukan tiap bulannya yang berasal dari uang parkir.

a) Pengelolaan Lahan Parkir

Semua dana bagian remas sebagian besar berasal dari kegiatan ini. Hanya sedikit menggunakan dana dari luar. Bentuk kegiatannya: parkir hari Jum'at, parkir hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Dalam pelaksanaan program bidang Remaja Masjid, semua bidang mempunyai koordinator masing-masing. Dan kegiatan remaja masjid diketahui oleh saudara Washiq yang mana ketua remas juga mengawasi secara langsung jalannya kegiatan remas dan semua koordinator bidang memberikan laporannya kepada ketua remas baik secara lisan atau tertulis. Dan selanjutnya ketua remaja masjid memberikan laporannya kepada ketua ta'mir masjid.² Disini ketua ta'mir masjid bisa memberikan saran ataupun kritiknya apabila ada penyimpangan

2. Fungsi Pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah Dalam Program Kerjanya

Sebelum Masjid Jami' Al-Ishlah dapat melakukan pengawasan terlebih dahulu dilakukan pengorganisasian, pengarahan, dan perencanaan. Setelah itu baru menentukan tujuan yang akan dicapai. Dalam melakukan proses pengawasan, mereka harus mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan, khususnya tentang pelaksanaan program kerja.

² Hasil wawancara dengan Washiq selaku koordinator remaja masjid, pada tanggal 2 Juli 2005.

Pengawasan di Masjid Jami' Al-Ishlah dilakukan untuk kelancaran serta keberhasilan suatu proses agar tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengawasan di Masjid Jami' A -Ishlah menggunakan cara atau teknik pengawasan yaitu :

a. Pengawasan Langsung

Yaitu pengawasan yang dilakukan langsung atau selama kegiatan dilakukan oleh pimpinan secara pribadi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara inspeksi langsung, observasi di tempat serta laporan di tempat.

Kegiatan pengawasan dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisa informasi dari data yang ada sebagai bahan yang menggambarkan proses kegiatan.

Adapun pengawasan langsung ini dilakukan oleh ketua ta'mir masjid kepada semua program kerja yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah yang meliputi (1) Bidang dakwah masjid (kajian rutin, pengajian umum, syi'ar Ramadhan, kegiatan Ahad pagi, khotib Jum'at), (2) Bidang media dakwah masjid (buletin Jum'at, majalah dinding, perpustakaan masjid), (3) Bidang pendidikan masjid (pendidikan baca tulis Al-Qur'an, paket studi Islam intensif, training, pelatihan manajemen kemasjidan), (4) Bidang jama'ah tetap (kajian rutin bulanan anggota, kartu anggota al-Ishlah, pengumpulan dana untuk kesejahteraan umat), (5) Bidang pengajian wanita al-Ishlah, (6) Bidang remaja masjid (peringatan hari besar Islam, Ramadhan fil masjid, kajian Islam Sabtu sore), (7) Bidang pendidikan dan

pengkaderan (forum aktifitas dan tadabur alam, sanggar pendidikan Al-Qur'an al-Ishlah, pendidikan bahasa Arab), (8) Bidang ekonomi dan kewirausahaan.

Yang mana dalam semua program kerja tersebut sudah dinyatakan berhasil dapat dilihat dari berkembangnya jumlah jama'ah dan anggota yang mengikuti kegiatan tersebut dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Di sini dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut, ketua ta'mir masjid yakni Bapak H. Fachrur Rozi mengawasi secara langsung jalannya kegiatan tersebut dengan cara mengamati dan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya agar pelaksanaan program ini tidak terjadi penyimpangan dan hambatan serta sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Dan apabila beliau tidak hadir mengawasi secara langsung, maka pengawasan digantikan oleh wakilnya, sehingga pelaksanaan program tidak luput dari pengawasan.

Di sini sudah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan yakni di Masjid Jami' Al-Ishlah, bahwa pelaksanaan pengawasan benar-benar dilakukan langsung oleh ketua ta'mir masjid yakni Bapak H. Fachrur Rozi terhadap pelaksanaan program.

b. Pengawasan tidak langsung

Yaitu pengawasan jarak jauh melalui laporan yang diberikan oleh bawahan berupa kata-kata, angka-angka dan statistik. Pengawasan tidak langsung ini dilakukan oleh ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah terhadap

aktifitas anggota dengan mempelajari laporan dari ketua bidang masing-masing yang melaksanakan aktifitas.

Adapun pengawasan tidak langsung ini dilakukan oleh ketua ta'mir masjid kepada semua program kerja yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah yang meliputi (1) Bidang dakwah masjid (kajian rutin, pengajian umum, syi'ar Ramadhan, kegiatan Ahad pagi, khotib Jum'at), (2) Bidang media dakwah masjid (buletin Jum'at, majalah dinding, perpustakaan masjid), (3) Bidang pendidikan masjid (pendidikan baca tulis Al-Qur'an, paket studi Islam intensif, training, pelatihan manajemen kemasjidan), (4) Bidang jama'ah tetap (kajian rutin bulanan anggota, kartu anggota al-Ishlah, pengumpulan dana untuk kesejahteraan umat), (5) Bidang pengajian wanita al-Ishlah, (6) Bidang remaja masjid (peringatan hari besar Islam, Ramadhan fil masjid, kajian Islam Sabtu sore), (7) Bidang pendidikan dan pengkaderan (forum aktifitas dan tadabur alam, sanggar pendidikan Al-Qur'an al-Ishlah, pendidikan bahasa Arab), (8) Bidang ekonomi dan kewirausahaan.

Yang mana dalam kesemua program kerja yang ada tersebut sudah dinyatakan berhasil dapat dilihat dari suksesnya kegiatan tersebut yang meliputi jumlah jama'ah atau anggota yang terus bertambah dan mengerti tentang materi yang disampaikan dan tidak adanya penyimpangan.

Di sisi lain dapat dilihat bahwa pelaksanaan program tersebut ketua ta'mir masjid yakni Bapak H. Fachrur Rozi di samping mengawasi

secara langsung juga mengawasi secara tidak langsung terhadap kegiatan tersebut dengan cara mempelajari laporan-laporan dari ketua bidang masing-masing yang menjalankan program tersebut. Di mana dengan mempelajari laporan-laporan tersebut dapat diketahui apakah kegiatan tersebut terjadi penyimpangan atau tidak.

Di samping itu ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah dalam melaksanakan pengawasan terhadap anggotanya atau program kerja tersebut tidak dilakukan ketua ta'mir secara langsung, tetapi ketua ta'mir memberikan wewenang dan tanggungjawab kepada setiap ketua bidang yang ada.

Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah, bahwa pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah terhadap program kerjanya dengan cara mempelajari laporan-laporan dari ketua bidang masing-masing yang menjalankan program.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pengawasan yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah, diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak H. Fachrur Rozi pada tanggal 3 Juli 2005 adalah sebagai berikut :

Mengenai tujuan dari setiap program yaitu bahwa memang setiap program yang dibuat di Masjid Jami' Al-Ishlah mempunyai tujuan. Kita bisa menganggap bahwa program yang telah dilaksanakan sudah selesai

atau sudah mencapai tujuan dengan mengadakan ujian, seperti pada kegiatan pelatihan manajemen kemasjid yang mana tujuannya untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan masjid dengan memberikan wawasan dan pengetahuan bagaimana cara mengelola masjid agar selain sebagai tempat beribadah juga sebagai tempat pengembangan Islam. Di sini setelah tahap pelatihan selesai, maka tahap terakhir yang dilakukan Masjid Jami' Al-Ishlah adalah mengadakan test, kuis, dan menyebarkan angket, apakah peserta benar-benar memahami materi yang disampaikan, maka kami pengurus Masjid Jami' Al-Ishlah menganggap bahwa tujuan dari pelatihan manajemen kemasjid telah tercapai dengan baik.

Di sini mengenai apakah semua tujuan berlaku bagi semua program. Di sini dikatakan oleh ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah yakni Bapak H. Fachrur Rozi, bahwa semua tujuan itu berlaku bagi semua program. Misalnya pada program kajian rutin, yang mana apabila separuh dari jamaah yang mengikuti kajian rutin atau kegiatan tersebut belum mengerti atau tidak memahami materi yang disampaikan, maka tujuan dari Masjid Jami' Al-Ishlah belum tercapai. Selain itu jika jumlah dari jamaah yang mengikuti kajian rutin ini tidak bertambah malah bisa jadi berkurang.

Mengenai proses pengawasan menetapkan standar, dalam hal ini diperoleh hasil bahwa semua program yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah semuanya menetapkan standar, karena standar adalah nilai pengukur. Di sini (Masjid Jami' Al-Ishlah) telah menetapkan standar pada tahap pertama

dalam proses pengawasan misalnya kita ambil contoh salah satu program kerja seperti buletin Jum'at dengan standar waktu tiap Jum'at dengan menggunakan anggaran biaya Rp. 500.000/1.000 eksemplar. Tahap selanjutnya adalah dengan mengukur pelaksanaan program kerja. Pada tahap kedua ini selain kami (pengurus Masjid Jami' Al-Ishlah) melihat dan mengikuti secara langsung pelaksanaan program kerja, kita juga menerima laporan secara tertulis dari setiap ketua bidang. Setelah itu kita bandingkan hasil kerja dengan standar. Apabila hasil kerja tidak sesuai dengan standar maka kami akan mencari penyebabnya. Di dalam kegiatan yang kami laksanakan ternyata terdapat penyelewengan dana, walaupun dana yang diselewengkan kecil nilainya, tetapi kami tetap meminta pertanggungjawaban karena dapat menimbulkan masalah besar. Di sini dapat dilihat bahwa pengawasan benar-benar kita terapkan demi tercapainya yang kita inginkan.

Di sini mengenai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan langkah-langkah apa saja yang akan diambil Masjid Jami' Al-Ishlah untuk memperbaiki dan mencegah sedini mungkin agar penyimpangan itu tidak langsung kembali. Dalam hal ini kami pengurus Masjid Jami' Al-Ishlah apabila terjadi penyimpangan atau penyelewengan di dalam pelaksanaan program kerja yang ada, kami akan langsung mengambil tindakan, seperti menegur secara langsung, misalnya dalam kajian umum, apabila seorang ustadz menyampaikan materi tidak sesuai dengan jadwal atau materi yang

disampaikan seharusnya dikaji oleh ustadz lain, maka kami langsung menegur, bukan berarti kalau ustadz-ustadz kita tidak akan berani menegurnya. Dan untuk mencegah sedini mungkin agar penyimpangan-penyimpangan itu tidak terjadi, maka kami menetapkan jadwal materi kajian rutin dan khotib Jum'at kita susun pada bulan pertama setiap tahunnya. Agar materi yang disampaikan tidak tumpang tindih dan bisa menambah wawasan, sehingga wawasan setiap anggota tersebut bertambah tidak monoton, karena tidak jarang materi yang disampaikan oleh ustadz A juga disampaikan oleh ustadz B. di sini bisa dilihat bagaimana wawasan para jamaah bisa bertambah jika materi yang disampaikan tidak variatif.

Dalam hal ini mempunyai penerapan fungsi pengawasan dan pengawasan yang bagaimana atau teknik apa yang digunakan oleh ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah, diperoleh hasil yakni adapun teknik pengawasan yang kami gunakan di Masjid Jami' Al-Ishlah adalah pengawasan langsung dengan cara mengikuti dan memantau secara langsung kegiatan yang dilaksanakan. Pengawasan ini dilakukan oleh ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah, apabila beliau berhalangan atau tidak bisa menghadiri, maka akan diwakilkan. Selain itu kita juga meminta laporan pertanggungjawaban secara tertulis yang mana ini berlaku kepada semua ketua bidang masing-masing.

Di sini mengenai upaya yang bagaimana yang ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah lakukan dalam menerapkan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan program kerja Masjid Jami' Al-Ishlah. Adapun salah satu bentuk upaya yang kami (Masjid Jami' Al-Ishlah) lakukan dalam menerapkan fungsi pengawasan dalam program kerja yang sudah dijalankan selama ini adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan pertemuan rutin antar pengurus Masjid Jami' Al-Ishlah untuk mengevaluasi hasil dari segala aktivitas yang telah dilaksanakan. Pertemuan ini dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu minggu pertama yang dihadiri oleh seluruh pengurus Masjid Jami' Al-Ishlah, sedangkan tempatnya di Masjid Jami' Al-Ishlah.
2. Memberikan laporan baik secara tertulis maupun secara lisan dari masing-masing ketua bidang kepada ketua ta'mir masjid. Hal ini dilakukan oleh ketua bidang kepada ta'mir masjid seminggu setelah pelaksanaan kegiatan, dengan tujuan untuk memberikan pertanggungjawaban. Apabila laporan pertanggungjawaban diterima oleh ketua ta'mir masjid, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya berhasil sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan sebaliknya apabila laporan pertanggungjawaban ditolak, maka perlu adanya perbaikan guna tidak mengulangi kesalahan lagi.
3. Melakukan pencegahan sedini mungkin terhadap kemungkinan adanya penyimpangan atau menghentikan penyimpangan. Pencegahan-

pencegahan ini dilakukan melalui gerakan yang bersifat dapat menambah wawasan, misalnya dengan adanya latihan kader atau latihan kepemimpinan, orientasi kemasjidan dan lain-lain. Gerakan-gerakan yang dilakukan tersebut secara langsung dapat mengubah pola hidup berpikir sehingga hal yang tidak diinginkan dapat dihindari sedini mungkin.

4. Mengadakan rapat tahunan yang bukan hanya dihadiri oleh pengurus badan masjid saja tetapi semua pengurus Masjid Jami' Al-Ishlah yang mana sering disebut raker.³

Kegiatan pengawasan di Masjid Jami' Al-Ishlah dilakukan dengan empat langkah. Empat langkah pengawasan ini sudah cukup memenuhi dalam rangka memperoleh hasil pengawasan sehingga Masjid Jami' Al-Ishlah cukup melakukan empat langkah tersebut dalam melakukan kegiatan pengawasan.

Dengan demikian penerapan keempat fungsi pengawasan dapat memudahkan Masjid Jami' Al-Ishlah untuk mencegah adanya penyimpangan dan dapat diketahui sejauh mana kegiatan itu dilaksanakan sehingga penyimpangan yang terjadi dapat diselesaikan dan mencapai tujuan.

Dari semua hasil pengamatan yang peneliti lakukan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan fungsi pengawasan dalam program kerja yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah benar-benar telah diterapkan dengan baik, ini dapat dilihat dari adanya pengawasan yang maksimal dan adanya laporan pertanggungjawaban dari

³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Tasrifin selaku sekretaris, tanggal 3 Juli 2005

pengurus setiap bidang kepada ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah. dimana setiap pengurus bidang melaporkan setiap minggunya tentang segala kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara tertulis atau secara lisan sehingga setiap kegiatan yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah tidak terlewatkan satupun.

B. Analisis Data

Berpicu dari data-data dan teori yang telah disajikan di dalam halaman terdahulu, peneliti akan mencoba menganalisa secara singkat tentang penerapan fungsi pengawasan dalam program kerja Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

1. Proses Pengawasan Masjid Jami' Al-Ishlah Dalam Program Kerjanya.

a. Menetapkan Standart

Tahap pertama dalam pengawasan adalah menetapkan standart pelaksanaan. Standart pelaksanaan mengandung arti sebagai suatu kesatuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai "patokan" untuk penilaian hasil.⁴

Standart atau alat ukur yang digunakan pada Masjid Jami' Al-Ishlah adalah untuk mengetahui bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan standart. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Tasrifin selaku sekretaris. Seperti pada pelaksanaan pelatihan manajemen kemasjidan dengan standart 75 % dan peserta atau anggota

⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999) h. 363

memahami dan mengerti materi-materi yang disampaikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pada pelaksanaan pelatihan manajemen kemasjidan standar yang ditentukan telah sesuai yakni 75% atau 75 peserta atau anggota sudah memahami dan mengerti betul-betul materi yang disampaikan. Di sini bisa diketahui bahwa kegiatan tersebut dinyatakan berhasil dan tidak ada penyimpangan. Selain itu contoh lainnya adalah pada program buletin Jum'at dengan standart waktu terbit tiap hari Jum'at dengan anggaran Rp. 500.000 / 1000 eksemplar.

Pada pelaksanaan program kerja Masjid Jami' Al-Ishlah bagian masjid telah melakukan tahap pertamanya sesuai dengan data di atas. Hal ini sesuai dengan teori menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna dalam bukunya "Dasar-dasar Manajemen" tentang proses pengawasan sebagai berikut :

1. Menentukan apa yang harus dikerjakan
 2. Memeriksa apa yang harus dikerjakan.
 3. Membandingkan hasil yang diharapkan.
 4. Menyetujui hasil atau tidak, apakah tidak menyetujuinya maka akan dilakukan tahap-tahap perbaikan.⁵
- b. Mengukur Pelaksanaan Kinerja atau Menilai Pelaksanaan Kinerja.

Dalam proses penilaian pelaksanaan program kerja pelatihan manajemen kemasjidan ini Masjid Jami' Al-Ishlah Desa Duduk Sampeyan

⁵ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992) h. 116

Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik dapat menilainya dengan cara mengadakan test, ujian dan menyebarkan angket pada akhir proses pelaksanaan program. Selain itu Masjid Jami' Al-Ishlah juga membandingkan antara pekerjaan dengan standart dalam bentuk :

1. Pimpinan memanggil setiap ketua bidang untuk memberikan pertanggungjawaban secara langsung.
2. Laporan tertulis

Pada tahap penilaian ini pengurus Masjid Jami' Al-Ishlah bagian masjid setiap minggu sekali melakukan rapat guna membahas dan mengevaluasi tentang pelaksanaan program yang telah diselesaikan dalam satu minggu. Hal ini memudahkan pengurus dalam memantau setiap pelaksanaan program kerja, agar sesuai dengan standar.

Dan untuk rapat tahunan dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang dihadiri secara keseluruhan anggota Masjid Jami' Al-Ishlah bukan hanya pengurus bagian masjid saja, untuk membahas program kerja yang telah dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya pekerjaan bawahan ini dapat diketahui melalui berbagai cara yaitu :

1. Dari laporan tertulis yang disusun bawahan baik laporan rutin maupun laporan istimewa.

2. Langsung memanggil bawahan untuk memberikan laporan secara

lisan.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil penilaian atau pengukuran pelaksanaan kinerja tersebut, bahwa pelaksanaan program pelatihan manajemen kemasjidan tidak terjadi penyimpangan justru mengalami kemajuan. Hal ini dikarenakan pimpinan atau ketua bidang selaku memantau kegiatan tersebut baik dengan laporan tertulis atau memanggil langsung bawahannya.

c. Membandingkan Hasil Kerja dengan Standart.

Tahap ketiga dari proses pengawasan adalah membandingkan hasil kerja dengan standart yang telah ditetapkan.

Bahwasannya hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh ketua bidang masing-masing sudah sesuai dengan standart, hal ini dapat diketahui dari kegiatan pelatihan manajemen kemasjidan dengan kajian rutin dapat terlaksana dengan baik.

Namun penyimpangan juga terjadi pada Masjid Jami' Al-Ishlah bagian masjid yakni adanya pembengkakan jumlah dana yang telah dikeluarkan untuk penerbitan buletin Jum'at. Hal ini sudah merupakan bentuk penyimpangan karena hasil kerja yang diharapkan tidak sesuai dengan standart.

⁶ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta ; Gajah Mada University Press, 2004) h. 187

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya pimpinan membandingkan hasil kerja bawahan dengan standart sehingga dengan perbandingan itu dapat dipastikan terjadi tidaknya penyimpangan-penyimpangan.⁷

Dari data di atas, perbandingan antara hasil kegiatan dengan standart yang telah ditetapkan oleh ketua ta'mir masjid bahwasannya hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sebagian ada yang sesuai dengan standart dan ada juga yang belum mencapai standart, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa program kegiatan Masjid Jami' Al-Ishlah tidak sepenuhnya tercapai. Tetapi dengan adanya perbandingan ini maka semua program termasuk program buletin sudah dapat terselesaikan atau sesuai dengan standart.

d. Mengadakan Tindakan Perbaikan

Dengan adanya tindakan perbaikan diharapkan tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan senyatanya yang menyimpang agar sesuai dengan standart yang telah disesuaikan.

Dan tindakan yang diambil oleh pimpinan badan Masjid Jami' Al-Ishlah yakni memberikan wawasan dan menegurnya agar para anggota atau pengurus tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Sedangkan untuk mengatasi kegiatan yang tidak sesuai dengan standart, mereka tetap mempertahankan program tersebut dengan cara

⁷ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 187

mengembangkan program tersebut. Seperti mencari penyebab terjadinya penyimpangan program kegiatan, baru setelah itu dicari solusi yang terbaik untuk mencapai tujuannya.

Hal ini sesuai dengan teori, bahwa tindakan perbaikan itu tidak serta merta dapat menyelesaikan hasil pekerjaan yang senyatanya dengan rencana atau standart.⁸

Oleh karena itulah, perlu sekali adanya laporan-laporan berkala sehingga segera sebelum terlambat dapat diketahui terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Sehingga dengan tindakan perbaikan yang akan diambil, pelaksanaan kegiatan seluruhnya dapat terselamatkan dan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini semua program kerja Masjid Jami' Al-Islah tidak terjadi penyimpangan justru mengalami peningkatan dapat dilihat dari kegiatan pelatihan manajemen kemasjidan.

2. Fungsi Pengawasan Masjid Jami' Al-Islah dalam Program Kerjanya.

Masjid Jami' Al-Islah telah melakukan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan program kerja dalam kesehariannya. Di mana teknik pengawasan tersebut telah penulis tuangkan dalam daftar pertanyaan yang diuraikan dalam penyajian data.

⁸ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 189

Adapun teknik pengawasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. **Pengawasan Langsung.**

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh seorang pimpinan secara pribadi. Ia memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah hasil-hasilnya seperti yang dikehendaki.

Pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Inspeksi langsung.
2. Observasi di tempat.
3. Laporan di tempat.⁹

Kegiatannya dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisa berbagai informasi dari data sebagai bahan yang menggambarkan berbagai proses kegiatan yang hendak diketahui tingkat efisiensi dan efektifitas pelaksanaan.

Hasil ini sesuai dengan kenyataan di Masjid Jami' Al-Ishlah, misalnya ketua ta'mir masjid yakni Bapak H. Abdul Rozi melihat secara langsung pelaksanaan program kerja. Apabila beliau tidak bisa hadir maka pelaksanaan pengawasan digantikan oleh wakil atau sekretaris, sehingga pelaksanaan program tidak luput dari pengawasan.

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Bandung : Haji mas agung, 1984), h. 228.

b. Pengawasan Tidak Langsung.

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini berupa kata-kata, angka-angka atau statistik. Pengawasan tidak langsung dapat berupa laporan tertulis dan laporan lisan.

Kelemahan laporan semacam ini adalah hal-hal yang dilaporkan itu biasanya baik-baik saja yang dapat menyenangkan pimpinan.¹⁰

Hal ini sesuai dengan kenyataan di Masjid Jami' Al-Ishlah, misalnya pengawasan tidak langsung yang dilakukan ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah terhadap pelaksanaan program dengan mempelajari laporan dari ketua bidang yang melaksanakan program.

Karena adanya kesesuaian antara teori-teori yang disebutkan buku-buku manajemen dengan hasil yang penulis dapat dari observasi maupun wawancara maka dapat dihasilkan analisa yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan di Masjid Jami' Al-Ishlah telah dilaksanakan dengan baik, dengan menggunakan tahapan-tahapan.

Di samping itu ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah dalam melaksanakan pengawasan terhadap anggotanya tidak dilakukan ketua ta'mir secara langsung, tetapi ketua ta'mir memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada setiap ketua bidang yang ada di badan Masjid Jami' Al-Ishlah.

¹⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, hh. 228-229

c. Penerapan Fungsi Pengawasan dalam Program Kerja Masjid Jami' Al-Ishlah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kaitannya dengan fungsi pengawasan yang telah diterapkan pada Masjid Jami' Al-Ishlah, lembaga ini telah menerapkan pengawasan dengan baik. Ini bisa dilihat dari adanya laporan pertanggungjawaban dari pengurus setiap bidang pada ketua ta'mir masjid, di mana setiap pengurus bidang melaporkan setiap minggunya tentang segala kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan atau tertulis, sehingga setiap kegiatan yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah tidak bisa terlewatkan satupun.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengawasan mempunyai fungsi untuk mengawasi segala sesuatu kegiatan agar tercapai kepada sasarannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dengan demikian, pengawasan mempunyai fungsi untuk melakukan pencegahan sedini mungkin terhadap kemungkinan adanya penyimpangan atau menghentikan penyimpangan pada aktifitas sehingga keberhasilan program kerja dapat tercapai.

BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dikemukakan di halaman terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Fungsi pengawasan di Masjid Jami' Al-Ishlah dilakukan oleh ketua ta'mir dengan menggunakan dua cara yakni pengawasan langsung (ketua ta'mir melihat dan mengikuti secara langsung jalannya pelaksanaan program). Dan pengawasan tidak langsung (ketua ta'mir Masjid Jami' Al-Ishlah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program dengan menerima dan mempelajari laporan) dari setiap ketua bidang yang melaksanakan program.

Pengawasan ini disebut juga dengan pengawasan jarak jauh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fungsi pengawasan yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah benar-benar dilakukan oleh ketua ta'mir masjid terhadap pelaksanaan program kerja dari setiap ketua bidang masing-masing. Fungsi pengawasan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan Masjid Jami' Al-Ishlah dalam pencapaian tujuan pada setiap program kerja.

2. Proses pengawasan yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kerja, apakah sudah sesuai dengan standar atau belum, apakah dianggap belum maka dapat diambil tindakan perbaikan,

dengan menggunakan urutan atau tahapan yaitu : Mengukur standar, mengukur pelaksanaan, kinerja, membandingkan hasil kerja dengan standar, dan mengambil tindakan perbaikan atau koreksi buat penyelesaian.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pengaiaman selama penulis mengadakan penelitian di Masjid Jami' Al-Ishlah, maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Hendaknya pengawasan yang ada di Masjid Jami' Al-Ishlah terus dilakukan dan ditingkatkan karena dengan adanya fungsi pengawasan akan menghasilkan suatu organisasi yang baik sesuai dengan tujuan.
2. Dengan adanya fungsi pengawasan yang diterapkan maka pelaksanaan program kerja menjadi terarah dan penyimpangan-penyimpangan terhadap pelaksanaan program akan mudah dicegah sedini mungkin.
3. Hendaknya tema ini dijadikan masalah penelitian bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- , *Prosedur Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 1998.
- Asoka, Bamar. *Masjid sebagai Pembina Umat*. Gresik : Bintang Pelajar. tt.
- Ayub, E. Moh. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani Press. 1996.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos. 1997.
- Bungin, Burhan. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya : Mahkota. 1989.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta : BPFE. 1999.
- Hasibuan, S.P. Malayu. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Bandung : Hajimas Agung. 1984.
- Kadarman, A.M. Yusuf Udaya. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Surabaya : Mahkota. 1989.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 2004.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara. 1997.
- Martoyo, Susilo. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta : BPFE. 1989.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE. 2002.
- Masie, L. Josep. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Erlangga. 1985.
- Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2000.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasili. 1996.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1998.
- Poerwadarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1984.
- Rukmana, Nana. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta : Al-Mawardi Prima. 2002.
- Ruky, S. Ahmad. *Sistem Manajemen Kerja*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Sarwoto. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1997.
- Siagian, P. Sandang. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung. 1996.
- Ulbert, Silalahi. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung : mandar Maju. 2002.
- . *Studi tentang Ilmu Administrasi (Konsep Teori dan dimensi)*. Jakarta : Sinar Baru. 1992.
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Bandar Maju. 1992.
- Syafii'e, Kencana, Inu. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1988.
- Westra, Pariata. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta : CV. Haji Masagung. 1984.
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta : Dea Press. 2000.
- Yasyin, Sulchan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah. 1997.
- Yusuf, Farida. *Evaluasi Program*. Jakarta : Rineka Cipta. tt.